



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KALIMAT EFEKTIF
DALAM PARAGRAF ARGUMENTASI MELALUI KEGIATAN
PEER CORRECTION PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

SKRIPSI

Oleh

AMELIA INDRI EKAWATI

NIM 090210402003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2013



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KALIMAT EFEKTIF
DALAM PARAGRAF ARGUMENTASI MELALUI KEGIATAN
PEER CORRECTION PADA SISWA KELAS X1
SMA NEGERI RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Amelia Indri Ekawati

NIM 090210402003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat berupa ilmu dan kesehatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) orang tuaku tercinta, Ayahanda Sudirman dan Ibunda Yanti Meisyaroh yang telah memberikan kasih sayang dan iringan doa dalam setiap langkahku;
- 2) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang berharga sepanjang hayat;
- 3) almamater FKIP, Universitas Jember.

MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh¹)

¹ Mario Teguh <http://morastsn3.wordpress.com/2009/01/08/kumpulan-motivasi-dari-mario-teguh/>
diakses tanggal 26 Mei 2013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Amelia Indri Ekawati

NIM : 090210402003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013", adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juni 2013

Yang menyatakan,

Amelia Indri Ekawati

NIM 090210402003

HALAMAN PENGAJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KALIMAT EFEKTIF
DALAM PARAGRAF ARGUMENTASI MELALUI KEGIATAN
PEER CORRECTION PADA SISWA KELAS X1
SMA NEGERI RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Amelia Indri Ekawati
NIM : 090210402003
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Cimahi, 26 Mei 1991
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(.....)

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

(.....)

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP 1971042 200501 2 002

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KALIMAT EFEKTIF
DALAM PARAGRAF ARGUMENTASI MELALUI KEGIATAN
PEER CORRECTION PADA SISWA KELAS X1
SMA NEGERI RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Oleh

Amelia Indri Ekawati

NIM 090210402003

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 21 Juni 2013

tempat : Ruang Sidang Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukatman, M.Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP 19640123 199512 1 001

NIP 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Rusdhianti W., S.Pd, M.Pd.

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19570713 198303 1 004

NIP 19580522 198503 1 011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013; Amelia Indri Ekawati, 090210402003; 2009; 161 halaman; Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran menulis di Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Keterampilan menulis merupakan salah satu landasan utama bagi siswa untuk menguasai berbagai ilmu dan pengetahuan lebih lanjut. Hasil observasi di SMA Negeri Rambipuji menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada siswa kelas X1 pada umumnya masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu ≥ 70 . Rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan pembelajaran.

Upaya yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan kegiatan *peer correction*, yaitu suatu kegiatan menganalisis kesalahan produk bahasa berupa tulisan yang dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dapat menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengangkat permasalahan, yaitu : (1) bagaimanakah proses penerapan *peer correction* pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013?, dan (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013 setelah diterapkan kegiatan *peer correction*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan proses penerapan *peer correction* pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013, dan (2)

mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013 setelah diterapkan kegiatan *peer correction*.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Rambipuji hari Senin 25 Maret 2013 sampai dengan 20 Mei 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji, yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukannya tindakan, hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi hanya mencapai 30% atau belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan >70%, dengan ketuntasan klasikal sebesar 55.6%. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai 92%. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan atau pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, saran yang diberikan yaitu (a) bagi guru, sebaiknya seorang guru bisa mengatur waktu agar penerapan *peer correction* pada pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dapat berjalan dengan efektif dan (b) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki batasan tidak sampai mendalam. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat lebih mengembangkan penelitian serupa dengan memperdalam bahasan yang tidak dijelaskan secara rinci dalam penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013" dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Sukatman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 4) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta petunjuk-petunjuk yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 6) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-FKIP-Universitas Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan;
- 7) staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

- 8) Ayahanda Sudirman dan Ibunda Yanti Meisyaroh untuk curahan kasih sayang, bimbingan, motivasi, nasehat, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidup penulis;
- 9) kakek dan nenek tersayang, Ahmad Sobana dan Wawat Setiawati yang selalu cerewet memberikan bimbingan dan motivasi setiap waktu kepada penulis selama ini;
- 10) adik tercinta M.R Bagaskara, serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan kasih sayang, serta kebersamaan dalam hari-hari penulis selama ini;
- 11) Arik Fajar Cahyono untuk kesetiaan, bimbingan dan tak henti memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
- 12) teman-teman seperjuangan Cabind angkatan 2009 yang telah menjadi bagian dalam hidup penulis;
- 13) sahabat-sahabat penulis khususnya (d'Ladies) Karina, Rere, Bona, Marits, Ocik yang selalu setia menemani penulis disaat sedih maupun senang dan telah menjadi bagian hidup penulis semasa kuliah;
- 14) Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas X1 SMA Rambipuji terima kasih untuk pemberian kesempatan dan kepercayaan menerapkan ilmu dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
- 15) seluruh pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Definisi Operasional	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Menulis	10
2.1.1 Pengertian Menulis	10
2.1.2 Proses Menulis.....	11
2.2 Paragraf	13
2.2.1 Pengertian Paragraf.....	13
2.2.2 Jenis Paragraf.....	14

2.3 Paragraf Argumentasi	18
2.3.1 Pengertian Paragraf Argumentasi	18
2.3.2 Komponen Paragraf Argumentasi	19
2.4 Langkah-langkah Menulis Paragraf Argumentasi.....	19
2.5 Kalimat Efektif.....	20
2.5.1 Pengertian Kalimat Efektif	20
2.5.2 Ciri-ciri Kalimat Efektif	21
2.6 Ejaan dan Tanda Baca.....	22
2.7 Teknik Koreksi Kesalahan	23
2.8 Pembelajaran Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf	
Argumentasi dengan Menggunakan Metode <i>Peer Correction</i>	24
2.9 Hipotesis Tindakan	25
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Subjek Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian	27
3.3.1 Prasiklus	30
3.3.2 Siklus I.....	31
3.3.3 Siklus II	35
3.4 Data dan Sumber data	36
3.4.1 Data.....	36
3.4.2 Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Observasi	36
3.5.2 Tes	37
3.5.3 Wawancara	37
3.5.4 Dokumentasi.....	38
3.6 Teknik Analisis Data	38

3.7 Instrumen Penelitian.....	44
3.8 Prosedur Penelitian.....	45
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Penerapan Kegiatan <i>Peer Correction</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013.....	46
4.1.1 Prasiklus	46
4.1.2 Siklus I.....	49
4.1.3 Siklus II	56
4.2 Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013 Setelah Diterapkan Kegiatan <i>Peer Correction</i>	62
4.2.1 Prasiklus	62
4.2.2 Siklus I.....	63
4.2.3 Siklus II	63
4.2.4 Pembahasan Penelitian	65
4.2.5 Tingkat Keberhasilan Tindakan.....	67
4.2.6 Tingkat Kegagalan Tindakan	68
BAB 5 PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN - LAMPIRAN	75
AUTOBIOGRAFI	161

DAFTAR TABEL

3.1 Pelaksanaan Tindakan.....	33
3.2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru	39
3.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	40
3.4 Penilaian Kegiatan Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan <i>Peer Correction</i>	42
3.5 Predikat Hasil Belajar Siswa.....	43
3.6 Kategori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	44
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar pada Prasiklus	83
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Prasiklus	85
4.3 Daftar Nilai Siswa pada Prasiklus.....	92
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar pada Siklus I	106
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I.....	108
4.6 Daftar Nilai Siswa pada Siklus I.....	111
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar pada Siklus II.....	125
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II	127
4.9 Daftar Nilai Siswa pada Siklus II.....	130
4.10 Perbandingan Nilai Tes Siswa	152
4.11 Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	154

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	75
B. Silabus Pembelajaran	77
C. Pedoman Pengumpulan Data	78
D. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Siswa	80
E. Dokumentasi	82
F.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengajar (Prasiklus).....	83
F.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Prasiklus)	85
G.1 Wawancara dengan Guru (Prasiklus).....	88
G.2 Wawancara dengan Siswa Prasiklus (Prasiklus).....	90
H. Daftar Nilai Siswa (Prasiklus)	92
I. RPP Siklus I	95
J.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengajar (Siklus I)	106
J.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I)	108
K. Daftar Nilai Siswa (Siklus I).....	111
L. RPP Siklus II.....	114
M.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengajar (Siklus II).....	125
M.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II)	127
N. Daftar Nilai Siswa Siklus II	130
O.1 Wawancara Guru Setelah Diterapkan Kegiatan <i>Peer Correction</i> ...	133
O.2 Wawancara Siswa Setelah Diterapkan Kegiatan <i>Peer Correction</i> ..	136
P. Contoh Pekerjaan Siswa	138
Q. Foto Kegiatan	147
R.1 Perbandingan Nilai Tes Siswa	152
R.2 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	154
S. Daftar Nama Siswa	156
T.1 Surat Izin Penelitian	157
T.2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	158
U. Lembar Bimbingan	159

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, komunikasi antara penutur dan pendengarnya dapat berlangsung dengan baik sehingga informasi yang disampaikan penutur dapat ditanggapi atau diberi reaksi oleh penerima tuturan. Bahasa bukan hanya sekedar berfungsi sebagai alat berkomunikasi, tetapi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk kata atau rangkaian kata.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Menurut Tarigan (1982:21) menulis merupakan kegiatan menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, agar orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Dalam bahasa Indonesia, menulis mempunyai aturan-aturan kebahasaan yang harus diikuti. Kegiatan menulis haruslah berpedoman pada kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar yakni penataan gagasan dan pengungkapan gagasan. Penataan gagasan berkaitan dengan penyusunan paragraf dan pengungkapan gagasan berkaitan dengan penyusunan kalimat efektif.

Menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dipahami oleh siswa tanpa adanya pelatihan atau bimbingan dari guru. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang melibatkan menempatkan ejaan dan tanda baca yang benar, perbendaharaan kata, dan kemampuan menata kalimat. Pada dasarnya masih banyak yang beranggapan bahwa menulis itu sangat sulit.

Tulisan yang baik haruslah memenuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Salah satu kriteria penulisan yang baik yakni tulisan harus bersifat kritis dan logis. Artinya, kegiatan menulis menggunakan gagasan-gagasan logis untuk membentuk tulisan

yang utuh dan mengarah pada topik permasalahan. Hal itu sejalan dengan pendapat Akhadiyah, dkk (1999:41) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses bernalar. Penulis sebaiknya menghubungkan-hubungkan fakta yang ada dengan topik permasalahannya dalam kegiatan menulis yang bersifat kritis dan logis.

Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Seorang penulis dituntut untuk berlatih dengan cukup, teratur, dan terprogram. Oleh karena itu, pelatihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan sejak di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), menulis memiliki kedudukan yang penting. Hal itu ditegaskan dalam kurikulum berbasis KTSP 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA dan MA. Dinyatakan di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa menulis merupakan salah satu sub aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, menulis perlu mendapatkan perhatian yang serius agar kompetensi dasar yang ditetapkan dapat dicapai.

Salah satu kompetensi dasar siswa SMA dalam mata pelajaran menulis adalah siswa mampu menulis paragraf argumentasi. Hal itu ditegaskan dalam kurikulum berbasis KTSP 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA dan MA bahwa standar kompetensi menulis kelas X ialah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Dari hal itu dapat diketahui bahwa pentingnya kompetensi dasar menulis paragraf argumentasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menitikberatkan pada proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan metode yang dapat membangkitkan semangat menulis siswa, dalam proses pembelajaran

dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi, sehingga kegiatan menulis terasa menyenangkan, khususnya menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian. Oleh karena itu, kalimat efektif harus singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat.

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi pendapat logis penulis disertai bukti-bukti kuat untuk menyetujui atau tidak mengenai suatu topik, dengan maksud memengaruhi pembaca agar mengikuti apa yang disampaikan penulis. Jadi, untuk menulis suatu pendapat atau gagasan yang disertai bukti-bukti kuat mengenai suatu topik harus singkat, padat, jelas, dan lengkap agar pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan.

Penelitian ini secara khusus diterapkan pada satu kelas yaitu X1 yang berjumlah 36 siswa beranggotakan 26 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Alasan pemilihan kelas X1 karena kelas X1 tergolong kelas yang lebih unggul dan lebih cepat menerima materi yang diberikan oleh guru dibandingkan kelas yang lainnya. Meskipun siswanya tergolong unggul, tetapi masih banyak siswa yang lemah dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan hari Senin tanggal 25 Maret 2013 dengan format wawancara dan observasi langsung dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X1 di SMA Negeri Rambipuji, terdapat beberapa penyebab kesulitan siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, yaitu tidak adanya bimbingan yang intensif, siswa sulit mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan argumentasi karena kurangnya pengetahuan untuk menguatkan ide atau gagasannya tersebut, dan belum adanya metode atau media khusus yang dipakai dalam hal melakukan pembelajaran menulis, khususnya menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sehingga minat siswa dalam menulis sangat kurang.

Hasil belajar siswa kurang baik yaitu siswa yang mencapai ketuntasan nilai sebanyak 30% yaitu berjumlah 12 siswa dan sisanya belum mencapai ketuntasan belajar. Prestasi siswa jauh dari ketuntasan belajar secara klasikal dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan secara perorangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi masih kurang.

Peneliti juga mengambil beberapa contoh paragraf argumentasi yang telah ditulis beberapa siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut, masih ditemukan beberapa kesalahan, baik kesalahan tata bahasa maupun kekurangpahaman siswa dalam menulis paragraf argumentasi, seperti bahasa yang digunakan kurang benar, kalimat yang digunakan kurang efektif, tulisan yang tidak sistematis, dan argumen yang dikemukakan tidak tepat dengan fakta dan data yang logis sehingga maksud yang disampaikan tidak jelas. Salah satu contoh kesalahan siswa dalam menulis sebagai berikut.

Contoh 1 :

Semoga dengan adanya kantin sekolah di tutup maka banyak pelajar yg pada jam pelajaran tidak berkeliaran dikantin sekolah. Sehingga mengakibatkan para pelajar mengikuti pelajaran dengan efektif.

Kalimat di atas merupakan contoh kesalahan menulis yang dibuat oleh siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji. Kesalahan kalimat di atas terdapat pada penggunaan kata “di” sebagai kata depan dan “di” sebagai awalan . Penggunaan kata “di” pada kata yang bergaris bawah yaitu ***di tutup*** seharusnya penulisannya digabung karena “di” dalam penulisan ***ditutup*** berperan sebagai awalan, sedangkan penggunaan kata “di” pada kata yang bergaris bawah ***dikantin*** seharusnya penulisannya dipisah karena “di” dalam penulisan ***di kantin*** berperan sebagai kata depan. Selain itu, penulisan ***yg*** seharusnya ditulis ***yang*** dan harus ditulis secara lengkap karena dalam bahasa Indonesia tidak diperbolehkan ada penyingkatan kata selain singkatan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan. Kesalahan seperti ini termasuk kesalahan

penulisan yang berkaitan dengan ejaan. Penggunaan kalimat *Sehingga mengakibatkan para pelajar mengikuti pelajaran dengan efektif*, kata sehingga tidak boleh ditempatkan di awal kalimat sehingga kalimat yang dituliskan oleh siswa masih kurang efektif, karena struktur kalimatnya masih belum jelas. Ciri kalimat efektif salah satunya adalah terjasnya fungsi-fungsi kalimat. Pada contoh 1 fungsi-fungsi kalimatnya masih belum jelas sehingga tidak bisa dikatakan kalimat efektif.

Contoh 2 :

Penebangan pohon secara liar merupakan perbuatan yang tidak terpuji menurut saya, karena hal tersebut menyebabkan banyak bencana seperti banjir dan tanah longsor. Salah satu berkurangnya O2 dan bertambahnya CO2 di udara adalah disebabkan oleh perbuatan tersebut menipisnya ozon sehingga menimbulkan pemanasan global serta es dikutup mencair.

Kesalahan pada kalimat di atas terdapat pada keefektifan kalimat sehingga str kalimat tersebut tidak efektif. Pada kalimat "*Penebangan pohon secara liar merupakan perbuatan yang tidak terpuji menurut saya,*" kalimat yang seharusnya adalah "*Menurut saya, penebangan pohon secara liar merupakan perbuatan yang tidak terpuji....*" Penulisan kata *adalah* seharusnya dihilangkan karena terjadi pemborosan kata dengan penumpukan kata yang memiliki fungsi sama yaitu sama-sama menerangkan, kata yang dimaksud "adalah" dan "disebabkan", sehingga kalimat yang benar seharusnya adalah "*Salah satu berkurangnya O2 dan bertambahnya CO2 di udara disebabkan oleh*" Penulisan kalimat harus memiliki struktur yang benar. Selain itu, penulisan dengan struktur yang benar akan memudahkan dalam menganalisis subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam sebuah kalimat, sehingga pembaca mudah memahami maksud yang ingin disampaikan. Pada contoh di atas masih terdapat kalimat yang memiliki 2 subjek atau bersubjek ganda sehingga banyak terjadi pemborosan kata yang mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif.

Kesalahan-kesalahan penulisan di atas mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa kelas X1 masih kurang. Berdasarkan kompetensi dasar tingkat SMA

pada semester dua kelas X yang berbunyi “ Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi”, maka kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan lain yang dijumpai adalah guru lebih mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan kegiatan koreksi teman (*peer correction*). Hal ini akan membuat siswa tidak menjadi penerima materi tetapi mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses analisis tulisan. Kegiatan seperti ini akan mudah dipahami siswa, dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima pasif tentang materi apa yang disampaikan. Siswa harus terlibat secara langsung dalam proses analisis sehingga siswa memiliki pengalaman, dan pemikiran baru yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwono,U. (2011:60) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Kegiatan *Peer Correction* Pada Siswa Kelas X7 SMA Negeri 1 Kencong”. Penerapan pembelajaran penggunaan kegiatan *peer correction* dapat memberikan manfaat di antaranya menambah pengetahuan siswa, aktif dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, meningkatkan kemampuan menulis, mengembangkan berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dengan menggunakan metode *peer correction* dalam pembelajaran menulis pidato bisa dikatakan berhasil, karena adanya peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan subjek penelitiannya. Jika pada penelitian sebelumnya, objek penelitiannya berupa menulis teks pidato dan subjek penelitiannya pada siswa kelas X7 SMA Negeri 1 Kencong, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya berupa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan subjek penelitiannya pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mengatasi kekurangan terampilan siswa dalam menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, dipilihlah kegiatan koreksi teman (*peer correction*) . Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses penerapan *peer correction* pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013 setelah diterapkan kegiatan *peer correction*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses penerapan *peer correction* pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013;
- 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013 setelah diterapkan kegiatan *peer correction*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penerapan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi;
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, pertimbangan serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar adalah pencapaian keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan direpresentasikan melalui perubahan nilai yang mencakup bidang afektif dan psikomotorik. Perubahan nilai afektif dinilai dari perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan nilai psiko dinilai dari tataran hasil yang diperoleh siswa pada saat menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi;
- 2) Menulis paragraf argumentasi adalah kemampuan seseorang menuangkan pikiran dan perasaannya secara tertulis dalam bentuk paragraf yang memiliki tujuan atau ide yang terdiri dari pikiran, gagasan, atau ide pokok yang dibantu dengan kalimat pendukung;
- 3) Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian;
- 4) Paragraf argumentasi adalah keterampilan menulis yaitu penulis menyampaikan pendapat yang disertai penjelasan dan alasan yang kuat dengan maksud agar pembaca bisa terpengaruh;

- 5) *Peer correction* adalah suatu kegiatan menganalisis kesalahan produk bahasa berupa tulisan yang dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan siswa secara langsung.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang: (1) menulis, (2) paragraf, (3) paragraf argumentasi, (4) langkah-langkah menulis paragraf argumentasi, (5) kalimat efektif, (6) ejaan dan tanda baca, (7) teknik koreksi kesalahan, (8) pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan menggunakan metode *peer correction*, (9) hipotesis tindakan. Hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

2.1 Menulis

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan bahasa yang produktif. Karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menghasilkan bentuk bahasa yaitu tulisan. Purwo (1997:21) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif berkenaan dengan keterampilan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis salah satu cara yang dapat digunakan adalah berlatih menulis secara intensif.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan Tarigan (1982:21) bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Pada umumnya, tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan.

Seorang anak yang pendiam dan malu lebih senang mengungkapkan pendapatnya secara tertulis, karena dia merasa takut dan sulit untuk mengungkapkan secara lisan. Tidak semua anak dapat mengungkapkan perasaannya secara lisan walaupun hal ini dapat diusahakannya, tetapi sebagai akibatnya tidak semua pendapat terungkapkan dengan cara tersebut. Jalan keluarnya adalah dengan memberikan kesempatan kepada si anak untuk mengungkapkan secara tertulis. Dengan demikian, dapat dilihat apakah anak tersebut mengerti atau tidak pokok-pokok pembicaraan yang sedang berlangsung.

Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur.

Keterampilan menulis sebagai salah satu bentuk pengajaran keterampilan berbahasa selama ini kurang mendapatkan perhatian yang serius. Akibatnya, siswa kurang memiliki kemampuan menggunakan bahasa secara aktif. Kondisi seperti ini akan membuat siswa tidak mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara latihan menulis secara intensif.

2.1.2 Proses Menulis

Kegiatan menulis merupakan suatu proses penulisan yang terdiri atas beberapa tahap yakni tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap revisi (Akhadiah dkk, 1988:2). Tahap penulisan tersebut merupakan kegiatan utama yang berbeda. Dalam tahap pra penulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan dijadikan bahan dalam kegiatan menulis. Tahap penulisan dilakukan untuk mengembangkan gagasan-gagasan dalam kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga terbentuk draft

atau buram yang pertama. Tahap revisi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis (memperbaiki, mengubah bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi).

a. Tahap Pra Penulisan

Kegiatan awal yang dilakukan untuk menulis karangan ialah menentukan topik atau menentukan sesuatu hal yang akan dibahas dalam tulisan. Topik dalam karangan ilmiah harus bertumpu pada sejumlah fakta-fakta atau kenyataan. Penentuan topik dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya membaca, pengamatan terhadap lingkungan ataupun imajinasi (Akhadiah dkk, 1988:3). Topik karangan dapat ditemukan dari berbagai sumber.

Langkah kedua yang dilakukan setelah menentukan topik ialah membatasi topik tersebut. Hal ini dilakukan dengan mempersempit lingkup pembicaraan. Proses pembatasan tersebut dapat menggunakan ilustrasi dengan gambar, bagan, diagram atau cara visualisasi yang lain.

Langkah ketiga yakni menentukan bahan atau materi penulisan, macam penulisan, luas penulisan dan cara mendapatkan tulisan. Bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan (Akhadiah dkk, 1988:4). Bahan penulisan tersebut dapat berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi, fakta, hubungan sebab – akibat, hasil pengujian hipotesis, angka-angka, grafik, diagram dan gambar. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya pengalaman dan inferensi pengalaman. Pengalaman ialah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh melalui panca indera sedangkan inferensi ialah kesimpulan atau nilai-nilai yang ditarik dari pengalaman.

Langkah keempat ialah menyusun kerangka karangan atau rancang bangun karangan. Kerangka karangan yang disusun digunakan untuk menguraikan topik menjadi sub-sub topik. Butir-butir kerangka topik terdiri atas topik-topik, sedangkan kerangka kalimat berupa kalimat. Setiap kerangka tersebut akhirnya disusun menjadi sebuah karangan yang bersifat logis, sistematis, dan konsisten sesuai pola pengembangannya. Jadi, pada tahap pra penulisan hal yang harus dipersiapkan adalah

menentukan topik, membatasi topik, menentukan bahan atau materi penulisan, dan menyusun kerangka karangan.

b. Tahap Penulisan

Tahap penulisan diartikan bahwa setiap butir topik yang terdapat dalam kerangka karangan harus diuraikan lebih lanjut.

Dalam mengembangkan suatu gagasan ke dalam karangan ilmiah diperlukan bahasa. Artinya, penguasaan memilah-milah kata dan istilah merupakan hal penting agar gagasan dapat dipahami pembaca. Kata-kata yang digunakan harus dirangkai menjadi kalimat-kalimat efektif, sehingga tersusun paragraf yang memenuhi persyaratan. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah tulisan harus disusun dengan menggunakan tanda baca yang tepat dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

c. Tahap Revisi

Tahap revisi dilakukan jika tulisan sudah selesai. Hal itu sejalan dengan pendapat Akhadiyah, dkk (1988:51) bahwa revisi merupakan perbaikan, pengurangan atau perluasan tulisan secara menyeluruh sebelum diketik sebagai bentuk naskah akhir.

Pada tahap ini tulisan diteliti secara seksama dengan memperhatikan logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan, catatan kaki dan daftar pustaka.

2.2 Paragraf

2.2.1 Pengertian Paragraf

Paragraf mempunyai empat pengertian, yaitu : 1) paragraf adalah karangan mini, 2) paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu, 3) paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya, 4) paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan terkait dalam satu

kesatuan serta hanya mempunyai satu pokok pikiran atau gagasan (Tim Penulis Universitas Jember, 2007: 99).

Menurut Akhadiyah,dkk (1999:144) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu gagasan.

Menurut Kosasih (2003:53) paragraf merupakan bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tuturan (kalau lisan). Sebuah paragraf ditandai oleh suatu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Alinea tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat yang merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Keraf, 1973:62).

Contoh paragraf :

Jalan Kasablanka selalu padat. Pada pukul 05.30, jalan itu mulai dipadati oleh kendaraan sepeda motor, mobil pribadi, dan kendaraan umum. Kendaraan tersebut sebagian besar dari arah pondok kopi melintas ke arah Jalan Jenderal Sudirman. Para pengendara diantaranya pedagang yang akan berjualan di Pasar Tanah Abang, pemakai jalan yang menghindari *three in one*, karyawan yang bekerja di Tangerang, Grogol, atau ke tempat lain yang searah, dan siswa sekolah yang berupaya menghindari kemacetan.

2.2.2 Jenis Paragraf

Paragraf merupakan satuan bahasa yang di dalamnya terdiri atas beberapa kalimat untuk membentuk suatu gagasan yang utuh. Tulisan yang menggunakan paragraf sebagai penjelas dalam isinya, harus terdapat satu ide pokok dan disertai dengan ide penjelasnya.

Paragraf merupakan realisasi dari pola pikir seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga menimbulkan komunikasi yang bermakna. Menurut Arifin dan Rani (2000:31), adapun jenis-jenis paragraf ditinjau dari tujuan komunikasinya

dibagi menjadi lima yaitu : 1) paragraf deskripsi, 2) paragraf eksposisi, 3) paragraf argumentasi, 4) paragraf persuasi, dan 5) paragraf narasi.

1. Paragraf Deskripsi

Arifin dan Rani (2000;32) menyatakan bahwa paragraf deskripsi merupakan jenis paragraf yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang suatu hal. Penulisan paragraf deksripsi menggunakan kalimat deklaratif dan kata-kata yang objektif. Oleh sebab itu, ciri khas paragraf deksripsi ditandai dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bersifat deskriptif. Ciri-cirinya ada objek yang digambarkan atau menggunakan panca indera.

Contoh Paragraf Deskripsi :

“Perempuan itu tinggi semampai. Jilbab warna ungu yang menutupi kepalanya membuat kulit wajahnya yang kuning nampak semakin cantik. Matanya bulat bersinar disertai bulu mata yang tebal. Hidungnya mancung sekali mirip dengan para wanita palestina.”

2. Paragraf Eksposisi

Kata eksposisi memiliki arti memberitahukan, memaparkan dan menguraikan. Hal ini diartikan bahwa tujuan utama paragraf eksposisi ialah untuk memberitahukan, memaparkan, menguraikan atau menerangkan sesuatu kepada pendengar atau pembaca.

Paragraf eksposisi dapat berupa konsep-konsep dan logika yang harus diikuti oleh penerima pesan. Oleh karena itu, paragraf ini dapat digunakan untuk menerangkan proses atau prosedur suatu aktivitas. Ciri-cirinya biasanya terdapat kata "adalah" dan merupakan informasi.

Contoh Paragraf Eksposisi :

“Ciplukan adalah tumbuhan semak yang biasa tumbuh di tanah-tanah kosong yang tidak terlalu becek dan hanya bisa ditemukan saat musim penghujan. Tumbuhan ini biasanya mempunyai tinggi antara 30-50 cm, batangnya berwarna hijau

kekuningan, buahnya berbentuk bulat dan berwarna kuning. Selain mempunyai rasa yang manis, ternyata buah ciplukan menyimpan beberapa khasiat penting untuk menyembuhkan beberapa penyakit.”

3. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi merupakan suatu bentuk paragraf yang tujuan utamanya ialah mempersuasi audien untuk mengambil suatu doktrin atau sikap tertentu. Hal ini sependapat dengan Rottemberg (dalam Arifin dan Rani, 2000:33) bahwa paragraf argumentasi merupakan salah satu bentuk paragraf yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan pada pertimbangan logis maupun emosional.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2004:3)

Contoh Paragraf Argumentasi :

“Sebagian anak Indonesia belum dapat menikmati kebahagiaan masa kecilnya. Pernyataan demikian pernah dikemukakan oleh seorang pakar psikologi pendidikan Sukarton (1992) bahwa anak-anak kecil di bawah umur 15 tahun sudah banyak yang dilibatkan untuk mencari nafkah oleh orang tuanya. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya anak kecil yang mengamen atau mengemis di perempatan jalan atau mengais kotak sampah di TPA, kemudian hasilnya diserahkan kepada orang tuanya untuk menopang kehidupan keluarga. Lebih-lebih sejak negeri kita terjadi krisis moneter, kecenderungan orang tua mempekerjakan anak sebagai penopang ekonomi keluarga semakin terlihat di mana-mana.”

4. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi merupakan paragraf yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan penuturnya (Arifin dan Rani, 2000:36). Dalam mempengaruhi pembaca, digunakan segala upaya yang memungkinkan mitra tutur terpengaruh.

Paragraf persuasi banyak ditemui pada kampanye dan iklan. Iklan merupakan salah satu jenis penggunaan bahasa yang bertujuan mempengaruhi konsumen agar menggunakan suatu layanan jasa atau produk yang diiklankan. Oleh karena itu, iklan disebut sebagai paragraf persuasi provokasi. Ciri-cirinya ada bujukan atau ajakan untuk berbuat sesuatu.

Contoh Paragraf Persuasi :

“Susu sangat baik untuk kesehatan kita. Susu mengandung banyak kalsium yang sangat berguna untuk pertumbuhan tulang kita. Selain itu, susu juga memiliki banyak protein yang bisa membantu meningkatkan kecerdasan otak kita. Oleh karena itu, marilah kita perbanyak meminum susu.”

5. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dalam paragraf narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting diantaranya unsur waktu, unsur pelaku dan unsur peristiwa (Keraf, 2004:136)

Menurut Arifin dan Rani (2000:38) paragraf narasi pada umumnya ditujukan untuk menggerakkan aspek emosi. Dalam hal ini, pembaca dapat membentuk suatu imajinasi. Aspek intelektual tidak banyak digunakan dalam memahami paragraf narasi. Ciri-cirinya ada kejadian, ada pelaku, dan ada waktu kejadian.

Contoh Paragraf Narasi :

“Jam istirahat. Roy tengah menulis sesuatu di buku agenda sambil menikmati bekal dari rumah. Sese kali kepalanya menengadah ke langit-langit perpustakaan, mengernyitkan kening,tersenyum dan kembali menulis. Asyik sekali, seakan di ruang perpustakaan hanya ada dia.”

2.3 Paragraf Argumentasi

2.3.1 Pengertian Paragraf Argumentasi

Berikut adalah beberapa definisi argumentasi menurut para ahli. Menurut Keraf (2004:3) bahwa argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Rottenberg (dalam Arifin dan Rani, 2000:33) mengemukakan bahwa paragraf argumentasi merupakan salah satu bentuk paragraf yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan pada pertimbangan logis maupun emosional. Artinya, argumentasi sebagai seperangkat kalimat yang disusun sedemikian rupa, sehingga kalimat tersebut berfungsi sebagai bukti-bukti pendukung kalimat lain yang terdapat dalam perangkat itu.

Menurut Keraf (2004:4) dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu diharuskan bertolak dari fakta-fakta yang ada. Dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat, disamping memerlukan kejelasan, argumentasi juga memerlukan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta itu. Dengan fakta yang benar, dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang yang kurang hati-hati dan tidak cermat menganalisis data-data tersebut dapat menggagalkan seluruh usaha pembuktiannya.

Berdasarkan pemaparan semua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi pendapat logis penulis disertai bukti-bukti kuat untuk menyetujui atau tidak mengenai suatu topik, dengan maksud mempengaruhi pembaca agar mengikuti apa yang disampaikan penulis.

2.3.2 Komponen Paragraf Argumentasi

Keraf (2004:104-107) mengemukakan argumentasi terdiri dari tiga komponen. Adapun ketiga komponen tersebut yaitu sebagai berikut ini.

1. Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk menarik minat pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Secara ideal pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya.

2. Tubuh argumen

Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya. Selama menggarap argumentasinya, pengarang harus terus menerus menempatkan dirinya di pihak pembaca.

3. Kesimpulan dan ringkasan

Dengan tidak mempersoalkan topik mana yang dikemukakan dalam argumentasi, pengarang harus menjaga agar konklusi yang disimpulkannya tetap memelihara tujuan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

2.4 Langkah-langkah Menulis Paragraf Argumentasi

Langkah-langkah dalam menulis paragraf argumentasi, menurut Kosasih (2003:27) adalah sebagai berikut ini.

1. Menentukan topik;
2. Merumuskan judul karangan;
3. Menyusun kerangka karangan;

4. Mengumpulkan bahan/data;
5. Mengembangkan kerangka karangan;
6. Cara pengakhiran dan penyimpulan;
7. Menyempurnakan karangan;

2.5 Kalimat Efektif

2.5.1 Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian. Oleh karena itu, kalimat efektif harus singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Singkat, maksudnya hanya menggunakan unsur yang diperlukan saja dan setiap unsur kalimat benar berfungsi. Padat, maksudnya mengandung makna yang sarat dengan informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dalam penulisannya harus menghindari pengulangan-pengulangan yang tidak diperlukan. Jelas, maksudnya ditandai oleh kejelasan struktur kalimat dan makna yang terkandung di dalam kalimat dengan benar. Lengkap, maksudnya mengandung makna kelengkapan struktur kalimat secara gramatikal dan kelengkapan konsep atau gagasan yang terkandung di dalam kalimat tersebut (Tim Penulis Universitas Jember, 2007:94).

Kalimat dikatakan efektif jika dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide, dan pemberitahuan kepada penerima sesuai dengan bentuk yang ada dalam benak penyampai (Badudu, 1989). Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis kalimat efektif merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan membuat catatan singkat, padat, jelas, dan lengkap tentang hasil informasi yang diperoleh baik dari proses mendengarkan atau membaca. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka siswa dituntut untuk belajar menulis secara intensif. Kegiatan menulis harus dilatih secara intensif agar kemampuan menulis siswa dapat terus meningkat dan berkembang dengan baik.

2.5.2 Ciri-ciri Kalimat Efektif

Ciri-ciri kalimat efektif adalah (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan, (3) kecermatan, (4) kepaduan, dan (5) kelogisan.

1) Kesepadanan Struktur

Kesepadanan struktur adalah kesepadanan antara pikiran dan gagasan dan struktur bahasa yang dipakai. Salah satu cirinya adalah mempunyai subjek dan predikat yang jelas. Artinya, apabila subjek dan predikat kalimat itu tidak jelas maka kalimat itu tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan subjek yang diikuti oleh kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, *pada* dan sebagainya.

Contoh:

a) Bagi semua mahasiswa Universitas ini harus membayar uang kuliah.
(SALAH)

b) Semua mahasiswa Universitas ini harus membayar uang kuliah.
(BENAR)

2) Keparalelan

Keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, apabila bentuk kata pertama menggunakan nomina, bentuk kedua, ketiga, dan seterusnya juga harus menggunakan nomina.

Contoh:

a) Harga beras *dibekukan* atau *kenaikan* secara luwes. (SALAH)

b) Harga beras *dibekukan* atau *dinaikkan* secara luwes. (BENAR)

3) Kecermatan

Kecermatan adalah cermat dalam membuat kalimat dengan pilihan kata yang tepat sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah.

Contoh:

a) Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah.
(MAKNA GANDA)

b) Mahasiswa yang terkenal dari perguruan tinggi itu menerima hadiah.
(BENAR)

4) Kepaduan

Kepaduan adalah kalimat yang tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis. Oleh karena itu, harus dihindari penggunaan kata yang dapat menyebabkan rancunya sebuah informasi.

Contoh:

- a) Saran yang telah disampaikan kami akan pertimbangkan. (SALAH)
- b) Saran yang telah disampaikan akan kami pertimbangkan. (BENAR)

5) Kelogisan

Kelogisan adalah ide kalimat yang diungkapkan masuk akal dan sesuai dengan ejaan atau tata bahasa yang berlaku.

Contoh:

- a) Waktu dan tempat kami persilahkan. (TIDAK LOGIS)
- b) Bapak Pimpinan kami persilahkan. (LOGIS)

2.6 Ejaan dan Tanda Baca

Menulis juga tidak boleh lepas dari penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat akan membuat tulisan lebih mudah dan cepat dipahami orang lain secara jelas. Oleh karena itu, unsur ejaan dan tanda baca juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis.

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran, dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan adalah aturan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penulisan tanda baca (Tim Penulis Universitas Jember, 2007:19). Tanda baca juga merupakan hal penting dalam menulis. Kesalahan tanda baca akan menyulitkan pembaca memahami suatu tulisan, bahkan mungkin dapat mengubah pengertian dari suatu kalimat. Penempatan dan pemakaian tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda petik, dan lain-lain) secara tepat akan mempermudah pembaca memahami isi tulisan. Ketentuan-ketentuan penggunaan tanda baca juga harus sesuai dengan *Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*

Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa, maka perlu adanya batasan dari pembahasan ini. Batasan ini meliputi : (1) penulisan huruf kapital, (2) penulisan huruf miring, (3) penulisan ejaan, (4) penulisan tanda titik (.), (5) penulisan tanda koma (,).

2.7 Teknik Koreksi Kesalahan

Walz (dalam Purwanto, 2007) mengklasifikasikan koreksi kesalahan berbahasa ke dalam 3 kategori utama, yakni (1) *self correction* (teknik koreksi diri), (2) *peer correction* (teknik koreksi teman), (3) *teacher correction* (teknik koreksi guru). Adapun penjelasan masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Self Correction* (Teknik Koreksi Diri)

Teknik ini menunjuk pada kegiatan siswa melakukan koreksi terhadap tulisan mereka secara individu dan guru memberikan umpan balik dengan berbagai cara. Misalnya dengan memberi simbol-simbol dan singkatan-singkatan yang ditempatkan pada bagian margin tetapi tidak pada sumber atau letak kesalahan yang sebenarnya dan siswa harus menentukan sendiri letak-letak kesalahannya serta membetulkannya. Pengajar memberikan contoh-contoh mengenai satu jenis kesalahan, kemudian siswa mengoreksi kesalahan dengan bimbingan pengajar; menggunakan referensi tentang kaidah-kaidah bahasa tulis, yaitu penyeragaman referensi yang memuat kaidah berbahasa.

2) *Peer Correction* (Teknik Koreksi Teman)

Teknik ini dilakukan dalam bentuk kelompok atau individu dengan melakukan koreksi bersama yang dibimbing oleh guru. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menayangkan beberapa tulisan siswa di OHP kemudian dikoreksi secara bersama-sama; menulis secara berkelompok, yakni dengan menulis secara berkelompok dan dikoreksi oleh kelompok-kelompok yang lain, tukar menukar tulisan antar teman, yakni hasil tulisan seorang siswa dikoreksi oleh temannya dan kemudian dibahas bersama-sama.

3) *Teacher Correction* (Teknik Koreksi Guru)

Teacher correction merupakan koreksi tulisan siswa yang dilakukan oleh pengajar, kemudian tulisan yang telah dikoreksi dibagikan kepada siswa sebagai masukan untuk perbaikan.

Berdasarkan tiga teknik koreksi di atas, maka peneliti memilih teknik *peer correction* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini karena teknik *peer correction* melibatkan siswa secara langsung dalam mengoreksi kesalahan menulis, sehingga diharapkan kemampuan siswa dalam menulis menjadi meningkat.

2.8 Pembelajaran Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode *Peer Correction*

Penggunaan metode *peer correction* dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi ini diterapkan. Adapun langkah-langkah penerapan penggunaan metode *peer correction* dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan (Pratulis)

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.
3. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang materi menulis kalimat efektif khususnya dalam paragraf argumentasi.
4. Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan contoh-contoh paragraf argumentasi yang telah diberikan.

b. Kegiatan Inti (Saattulis)

1. Guru membagi kelompok kecil yang beranggotakan 2 siswa.

2. Guru menugasi siswa untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi berdasarkan contoh yang telah diberikan.
3. Guru mengamati hasil pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang kurang paham tentang menulis kalimat efektif dan paragraf argumentasi.
4. Guru menyuruh siswa untuk menukar hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok dan mengoreksinya untuk mencari kesalahan-kesalahan dari hasil pekerjaan teman satu kelompok.
5. Guru memilih beberapa kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaan di depan kelas dengan menggunakan LCD dan dikoreksi bersama. Kelompok yang tidak tampil dengan arahan guru mencari bentuk kesalahan menulis paragraf argumentasi mengenai kesalahan penulisan yang berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.
6. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang benar. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dalam menulis paragraf argumentasi.

c. Penutup (Pascatulis)

1. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah diajarkan.
2. Guru dan siswa melakukan refleksi.

2.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika guru menerapkan kegiatan *peer correction* pada saat pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, maka keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013 akan mengalami peningkatan.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang meliputi : (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) rancangan dan jenis penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) instrumen penelitian, dan (8) prosedur penelitian.

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri Rambipuji yang beralamat di Jalan Durian no 30, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Waktu penelitian ditetapkan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar menulis paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji tahun pelajaran 2012/2013 secara khusus diterapkan pada satu kelas yaitu X1 yang berjumlah 36 siswa beranggotakan 26 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Alasan pemilihan kelas ini karena kelas X1 merupakan kelas yang siswa-siswanya tergolong lebih unggul dan lebih cepat menerima materi yang diberikan oleh guru dibandingkan kelas yang lainnya. Meskipun siswanya tergolong unggul, tetapi masih banyak siswa yang lemah dalam menulis. Kelemahan ini berkaitan dengan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, khususnya penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku karena mereka hanya sekedar menulis apa yang mereka ketahui saja. Siswa menulis pendapat mereka tentang suatu permasalahan, tetapi dalam tulisan tersebut kalimat yang digunakan masih belum efektif.

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, yaitu tidak adanya bimbingan yang intensif, siswa kesulitan mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan argumentasi karena kurangnya pengetahuan untuk menguatkan ide atau gagasannya tersebut, dan belum adanya metode atau media khusus yang dipakai dalam hal melakukan pembelajaran menulis, khususnya menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, sehingga minat siswa dalam menulis sangat kurang.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan sebuah penelitian yang diawali oleh suatu kajian secara sistematis terhadap permasalahan nyata dalam sebuah kelas. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Inilah yang membedakan metode penelitian PTK dengan metode penelitian yang lain. Setiap siklus tindakan bersifat berkesinambungan dan reflektif dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

Peneliti memilih PTK dengan tujuan untuk memecahkan persoalan pembelajaran menulis yang sedang dihadapi. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa mengalami kesulitan menulis, khususnya menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Hal itu disebabkan oleh faktor tidak adanya bimbingan yang intensif dari guru dan belum adanya bahan ajar khusus yang digunakan dalam

melakukan pembelajaran menulis paragraf argumentasi, sehingga minat siswa dalam menulis paragraf argumentasi sangat kurang.

Secara garis besar, aplikasi dari penerapan ini adalah berusaha memperbaiki atau meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama kemampuan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode *peer correction*. Penerapan dari metode ini yaitu menganalisis bersama hasil pekerjaan siswa mengenai menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Hasil pekerjaan siswa diminta untuk ditampilkan di depan kelas menggunakan LCD, kemudian guru dan siswa lainnya mengoreksi bersama tentang hasil pekerjaan mengenai kesalahan-kesalahan penulisan yang berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

Tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya mengungkapkan penyebab dari permasalahan yang dihadapi guru, tetapi juga penelitian ini pada dasarnya bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pengajaran yang dihadapi guru, yaitu dengan adanya suatu perbaikan berupa hasil belajar siswa. Penelitian ini memilih rancangan PTK karena keterampilan menulis siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji khususnya pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi masih kurang dan belum mencapai ketuntasan belajar.

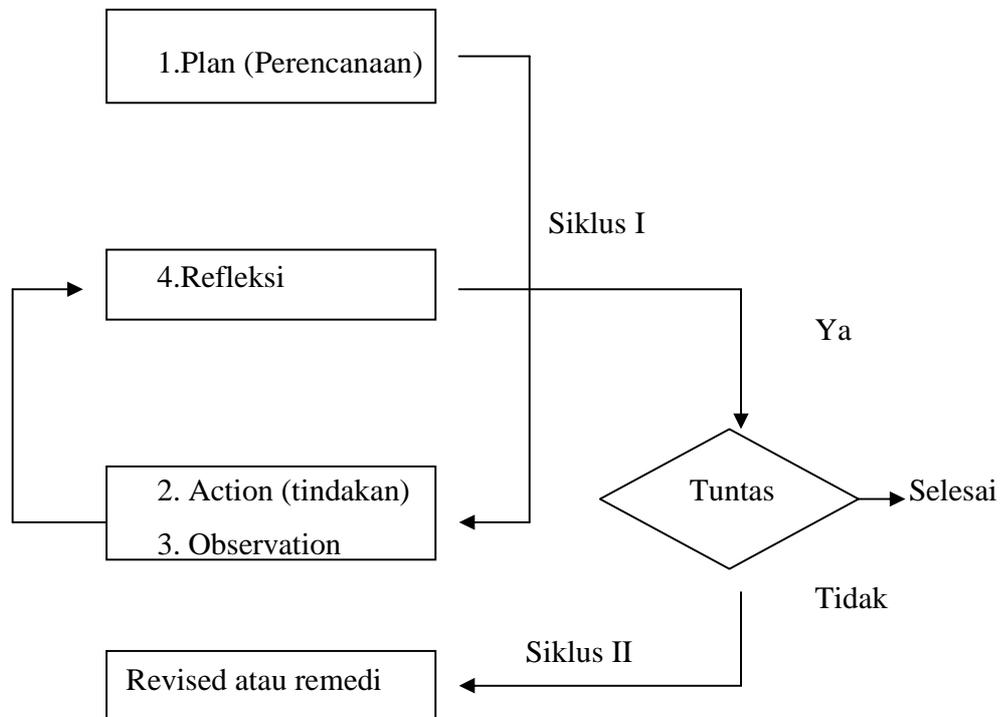
Jenis penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan kolaboratif karena lebih memfokuskan pada teori dengan cara mengikutsertakan praktisi (guru) untuk berpartisipasi. Peneliti dan guru saling berkolaborasi dalam menerapkan model pembelajaran melalui kegiatan *peer correction*. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan inovator, sedangkan guru sebagai observer. Peneliti sebagai pelaksana tindakan artinya, peneliti sebagai orang yang melaksanakan tindakan dan menerapkan metode yang digunakan kepada siswa. Peneliti sebagai inovator artinya, peneliti sebagai orang yang mempunyai tindakan atau yang memberikan solusi tindakan. Guru sebagai observer artinya, guru mengobservasi (mengamati) proses pembelajaran pada saat diterapkan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat

langsung sejak perencanaan penelitian hingga penyusunan laporan. Jenis penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan model Hopkins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti siklus berikutnya (Tim Pelatihan PGSM, dalam Purwandari 2010:17). Penelitian ini menggunakan siklus yang mencakup empat tahapan sebagai berikut.

- a. Perencanaan, merupakan segala sesuatu yang akan dilakukan;
- b. Tindakan, selama tindakan berlangsung juga dilakukan tahap observasi;
- c. Observasi, merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian;
- d. Refleksi, adalah tahap untuk menentukan apakah siklus ini berlanjut atau tidak. Jika siswa sudah tuntas belajarnya secara klasikal maka siklus dihentikan. Tetapi jika siswa belum tuntas maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Adaptasi Model Skema Penelitian Menurut Hopkins.

3.3.1 Prasiklus

Pada tahap prasiklus ini peneliti mengadakan penelitian awal untuk mengetahui situasi yang sebenarnya, seberapa besar kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri Rambipuji pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru pada waktu mengajar. Selain itu peneliti juga mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang dilakukan oleh guru.

Pada pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai/kurang tepat bila diterapkan pada

pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, karena pada strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru membuat siswa menjadi bosan dan monoton dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Guru yang akan mengoreksi tugas siswa dan membagikannya pada pertemuan selanjutnya. Strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru tersebut dapat membatasi kreativitas dan daya cipta siswa dalam mengembangkan kemampuannya menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Selain itu, strategi yang dipilih dan digunakan guru juga tidak dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan maksimal. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya sekali saja melainkan berulang kali, hal tersebut dilakukan agar diperoleh informasi yang lebih mendetail dari guru ataupun siswa yang bersangkutan.

3.3.2 Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal pada tahap prasiklus, hasil yang didapat adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya materi tentang paragraf argumentasi dan hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, sehingga dilakukan siklus I. Penerapan siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pokok menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

(a) Perencanaan

Alternatif tindakan perbaikan pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan mengindikasikan dugaan mengenai perubahan dalam arti perbaikan yang akan terjadi apabila suatu tindakan dilakukan.

Melalui tahap perencanaan ini, peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia melakukan kerja sama. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah pada saat penyusunan RPP, menentukan media pembelajaran, dan pada saat refleksi

pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) menyiapkan silabus;
- 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didiskusikan bersama guru Bahasa Indonesia;
- 3) menyiapkan media pembelajaran;
- 4) pembuatan instrumen penelitian untuk persiapan penelitian tindakan kelas;
- 5) mempersiapkan dan membuat alat evaluasi;
- 6) menyusun alat perekam data meliputi : pedoman untuk melakukan observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

(b) Pelaksanaan/Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk perbaikan, peningkatan, maupun perubahan yang diinginkan. Apabila persiapan tindakan telah siap, maka skenario pembelajaran yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya (faktual).

Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan ini terletak pada saat proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, materi, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) melaksanakan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* yang terbagi dalam kegiatan pratulis, saattulis, pascatulis;
- b) mengadakan observasi pada siswa dan guru saat tindakan dilakukan dengan menggunakan pedoman serta alat yang sudah disiapkan;

- c) melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan; hasil refleksi yang dilakukan dimanfaatkan untuk perbaikan, penyempurnaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa selanjutnya.

Tabel 3.1 Pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Tahap	Fokus	Pembelajaran	Tindakan
Pratulis	Mengaitkan topik dengan pengetahuan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran 2. Membangkitkan motivasi siswa 3. Menjelaskan materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan 2. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan 3. Menjelaskan atau menyampaikan materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi
Saattulis	Meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tugas siswa 2. Membantu siswa dalam memahami paragraf argumentasi 3. Membantu siswa untuk menyelesaikan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyuruh siswa untuk memperhatikan contoh paragraf argumentasi yang diberikan guru. 2. Membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang. 3. Meminta siswa untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi 4. Membimbing siswa pada saat menulis paragraf argumentasi 5. Menyuruh siswa untuk

			<p>menukar hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok dan mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok</p> <p>6. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas</p> <p>7. Melakukan tanya jawab seputar materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi</p>
Pascatulis	Memantapkan pemahaman terhadap kemampuan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi	1. Membimbing siswa untuk merefleksi materi yang telah diajarkan	<p>1. Memberikan penguatan tentang materi yang telah diajarkan</p> <p>2. Bersama-sama melakukan refleksi dari materi yang telah diajarkan</p>

(c) Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung, dengan/tanpa alat bantu. Tujuan observasi adalah untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien (Soepono 2000:9-10).

Sasaran observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipusatkan pada observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada saat melakukan kegiatan

pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* dan observasi terhadap siswa pada saat proses pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi berlangsung.

Keberhasilan tindakan dikatakan berhasil apabila terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan (rencana pembelajaran) dan dilihat dari hasil observasi setiap siklus. Jika hasilnya baik, maka penerapan *peer correction* dapat dikatakan baik dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Jika hasilnya tidak baik maka penerapan *peer correction* dapat dikatakan tidak relevan dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

(d) Refleksi

Kegiatan refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan untuk menemukan titik-titik rawan, sehingga dapat dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta menetapkan sasaran perbaikan baru, menyusun perencanaan baru, mengimplementasikan tindakan perbaikan (Soepono 2000:13).

Refleksi adalah upaya mengkaji dan memikirkan dampak dari suatu tindakan. Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Pada tahap ini pelaksana penelitian melihat kembali hasil yang diperoleh siswa dari pelaksanaan pembelajaran, sebagai pertimbangan perlu tidaknya diadakan siklus selanjutnya.

3.3.3 Siklus II

Berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I mengenai hal-hal yang belum memuaskan atau adanya masalah yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dilakukanlah tindakan perbaikan. Pada siklus II langkah-langkah yang dilakukan sama dengan langkah-langkah pada siklus I, hanya tindakan yang berbeda disesuaikan dengan hasil refleksi yang telah didapatkan sebelumnya.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan pada bagian berikut.

3.4.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa nilai tes uji kompetensi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data observasi memuat kegiatan pembelajaran siswa dan guru yang perlu diamati untuk mendukung data. Data wawancara dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan *peer correction* pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, dan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dari hasil tes.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji tahun pelajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan *peer correction* pada saat pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, contoh paragraf argumentasi yang telah ditulis oleh siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji, dan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri Rambipuji.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan 4 metode yaitu (1) observasi, (2) tes, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi. Berikut penjelasan tiap-tiap metode yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran menulis

kalimat efektif dalam paragraf argumentasi oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ini dicatat tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap siklus yang berkaitan dengan rumusan dan tujuan penelitian.

Hasil akhir observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh siswa sudah sesuai atau kurang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun dan digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk tindakan selanjutnya.

3.5.2 Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*. Tes yang dimaksud pada halaman ini adalah memberi tugas kepada siswa untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan. Hasil tulisan siswa kemudian dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan tersebut untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

3.5.3 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari unsur guru ataupun siswa. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, di mana pewawancara hanya berpedoman pertanyaan secara garis besar saja. Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri Rambipuji yang melaksanakan tindakan intervensi langsung di kelas, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Wawancara juga dilaksanakan dengan siswa X1 SMA Negeri Rambipuji untuk mengetahui respon siswa dan memperjelas perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil akhir dari hasil belajar siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji pada pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan daftar nama siswa, jumlah siswa, jenis kelamin, dan data tentang hasil belajar siswa untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 di SMA Negeri Rambipuji. Data mengenai foto kegiatan diambil ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu saat pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung dengan dibantu oleh observer. Dokumen ini diperlukan dalam penelitian sebagai informasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- a. penerapan *peer correction* untuk meningkatkan hasil belajar pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

Data diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif.

- b. persentase ketuntasan belajar atau peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013 setelah diterapkan kegiatan *peer correction*.
- 1) Penilaian observasi aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*.

Tabel 3.2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No.	Aspek yang diamati	Observer	
		Ya	Tidak
1.	Menumbuhkan minat siswa, motivasi, dan melakukan apersepsi dengan baik.		
2.	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran		
3.	Menggunakan media pembelajaran		
4.	Menjelaskan materi pembelajaran		
5.	Membagikan lembar evaluasi pada siswa		
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti yang berhubungan dengan materi		
7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi		
8.	Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan dengan penerapan <i>peer correction</i>		
9.	Memberikan umpan balik pada siswa mengenai hasil pekerjaan yang telah mereka sampaikan.		
10.	Sikap guru terhadap siswa pada saat menuangkan ide, gagasan, dan pendapat yang disertai bukti dan fakta dalam membentuk paragraf argumentasi.		
11.	Keefektifan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran		
12.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		

Tabel 3.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Skor			Nama siswa yang aktif
		3	2	1	
Pratulis	1. Memperhatikan tujuan pembelajaran 2. Menyimak penjelasan topik 3. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi 4. Memahami tugas yang diberikan guru				
Saattulis	1. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru 2. Keaktifan bertanya tentang hal yang belum dimengerti 3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok 4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas				
Pascatulis	1. Merespon pembelajaran 2. Refleksi materi				

Kriteria penilaian aktivitas siswa :

a) Pratulis.

1. Memperhatikan tujuan pembelajaran

- 3 : Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik.
2 : Siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran.
1 : Siswa sama sekali tidak memperhatikan tujuan pembelajaran.

2. Menyimak penjelasan topik

- 3 : Siswa menyimak penjelasan topik dengan baik.
2 : Siswa kurang menyimak penjelasan topik.
1 : Siswa tidak menyimak penjelasan topik.

3. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi

- 3 : Siswa terlibat aktif dalam pembangkitan motivasi.

- 2 : Siswa kurang terlibat dalam pembangkitan motivasi.
- 1 : Siswa tidak terlibat sama sekali dalam pembangkitan motivasi.

4. Memahami tugas yang diberikan guru

- 3 : Siswa memahami tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memahami tugas yang diberikan guru.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memahami tugas yang diberikan guru.

b) Saattulis

1. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru

- 3 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 2 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tidak sesuai contoh.
- 1 : Siswa tidak menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

2. Keaktifan bertanya pada hal yang kurang dipahami.

- 3 : Siswa sangat aktif bertanya tentang hal yang kurang dipahami.
- 2 : Siswa kurang aktif bertanya tentang hal yang kurang dipahami.
- 1 : Siswa tidak aktif bertanya tentang yang kurang dipahami.

3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.

- 3 : Siswa saling menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompoknya.
- 2 : Siswa saling menukar tetapi tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.
- 1 : Siswa tidak menukar dan tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

- 3 : Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.
- 2 : Hanya ada beberapa siswa dengan bimbingan guru yang mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

- 1 : Siswa tidak bisa mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

c)Pascatulis

1. Merespon pembelajaran

- 3 : Siswa merespon pembelajaran dengan baik.
 2 : Siswa kurang merespon pembelajaran.
 1 : Siswa tidak merespon pembelajaran.

2) Refleksi materi

- 3 : Siswa mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan dengan baik.
 2 : Siswa kurang mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan.
 1 : Siswa tidak bisa merefleksikan materi yang telah diajarkan.

- 2) Penilaian keterampilan menulis paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*.

Tabel 3.4 Penilaian Kegiatan Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction*

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor	Tuntas	
		Penggunaan Kalimat Efektif (20)	Ejaan dan Tanda Baca (20)	Kesesuaian dengan topik (20)	Penggunaan kata Penghubung (20)	Cara Penyimpulan (20)		Ya	Tidak
Jumlah siswa yang tuntas		:							
Persentase ketuntasan		:							
Jumlah siswa yang tidak tuntas		:							
Persentase ketidak tuntas		:							

Kriteria Penilaian :

- 20 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan tepat.
- 10 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan tetapi masih kurang tepat.
- 5 : Tidak menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

3) Ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung

a) Daya serap perorangan, siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor ≥ 70 (batas nilai disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SMA Negeri Rambipuji). Aspek penilaian siswa dalam materi menulis paragraf argumentasi terdiri dari 5 aspek, yaitu (1) menggunakan kalimat efektif, (2) ejaan dan tanda baca, (3) kesesuaian dengan topik, (4) penggunaan kata penghubung, (5) cara penyimpulan. Masing-masing memiliki skor maksimal 20 dan skor maksimal dari semua aspek tersebut adalah 100. Ketuntasan belajar siswa dihiutng dengan rumus :

$$\text{Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{SkorTercapai}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Hasil tes tersebut selanjutnya dikonversikan ke tabel predikat hasil belajar siswa berikut.

Tabel 3.5 Predikat Hasil Belajar Siswa

Nilai	Predikat
$80 \leq T \leq 100$	Tuntas
$70 \leq T < 80$	Cukup
$60 \leq T < 70$	Kurang
$50 \leq T < 60$	Kurang sekali

T = Nilai siswa

Sumber: (Sukardi dalam Sari,2009)

b) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila di kelas tersebut terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai ketuntasan individual ≥ 70 dari skor maksimal 100. Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus (Ali, 1993:186)

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.6 Kategori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Skor rata-rata	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat baik
$80 \% \leq P < 90 \%$	Baik
$60 \% \leq P < 80 \%$	Cukup baik
$50 \% \leq P < 60 \%$	Kurang baik
$P < 50\%$	Tidak baik

(Purwanto dalam Sari, 2010)

Hasil analisis data akan digunakan untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya. Jika hasil tes siswa tidak mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian akan diteruskan ke siklus kedua, tetapi jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian hanya berhenti pada siklus pertama saja.

3.7 Instrumen Penelitian

Arikunto (1993 : 191) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu: (1) instrumen pengumpul data yang digunakan untuk membantu pengumpulan data berupa hasil observasi pada saat

pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*, (2) instrumen pemandu analisis data. Data dianalisis secara kualitatif yaitu berupa tabel pengklasifikasian hasil pelaksanaan tindakan pratulis, saattulis, dan pascatulis pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peneliti juga merupakan instrumen pertama yang bertindak sebagai pengumpul data.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara garis besar meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi: (a) pemilihan judul, (b) pengadaan studi pustaka, (c) penyusunan metode penelitian; Tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) analisis berdasarkan metode, (c) menyimpulkan hasil penelitian; Tahap penyelesaian meliputi: (a) menyusun laporan penelitian, (b) revisi laporan penelitian, (c) penggandaan laporan penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan atas : (1) proses penerapan *peer correction* untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2103, (2) peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013 setelah diterapkan kegiatan *peer correction*. Hal tersebut dipaparkan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

4.1 Penerapan Kegiatan *Peer Correction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2103

4.1.1 Prasiklus

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dengan materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data tentang cara guru mengajar, sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, sumber belajar siswa, dan nilai hasil belajar siswa pada materi tersebut. Observasi terhadap pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan pada hari Senin 25 Maret 2013. Pembelajaran dimulai pada jam ke-7 dan ke-8 yaitu pukul 12.00 – 13.15 WIB. Pembelajaran prasiklus diikuti oleh semua siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 35 siswa. Rencana pembelajaran dirancang guru dengan alokasi waktu selama 90 menit (2 x 45 menit) dalam 1 x pertemuan. Perencanaan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada tahap prasiklus dirancang guru dengan tidak menggunakan kegiatan *peer correction*.

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, membaca doa bersama siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan membangkitkan skemata siswa untuk siap menerima pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi pelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Pada tahap ini, pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat tradisional. Guru tidak menggunakan variasi pembelajaran, media pembelajaran, maupun menggunakan model pembelajaran seperti penerapan kegiatan *peer correction*. Oleh karena itu, siswa terlihat kurang antusias dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Dalam kegiatan ini, guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan menugasi siswa untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

Guru menyampaikan materi menulis paragraf argumentasi selama 15 menit pada kegiatan inti. Setelah itu guru menjelaskan hal-hal yang perlu dipahami dalam menulis paragraf argumentasi dengan media papan tulis. Guru tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Setelah penjelasan materi selesai, siswa disuruh membuka buku LKS Bahasa Indonesia dan meminta siswa untuk menulis paragraf argumentasi sesuai perintah yang ada di buku LKS. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Pada saat penugasan, siswa tidak bersemangat dan lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran ini membuat siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tampak saat guru menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa, sebagian besar siswa masih bingung pada saat menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

Selanjutnya, hasil pekerjaan yang sudah selesai dikumpulkan kepada guru. Pada kegiatan akhir, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru tidak melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diberikan. Kegiatan refleksi tidak dimunculkan karena waktu yang banyak tersita pada saat siswa menulis paragraf argumentasi.

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua orang observer, yaitu peneliti (Amelia Indri Ekawati) dan seorang rekan mahasiswa yang bernama Karina Dwi Nugraheni. Peneliti dan rekan mahasiswa menjadi observer yang mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru bahasa Indonesia Ibu Ida Kurniawati, S.Pd menjadi pelaksana tindakan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui hasil belajar siswa kurang baik yaitu siswa yang mencapai ketuntasan nilai sebanyak 30%. Sisanya belum mencapai ketuntasan belajar. Prestasi siswa jauh dari ketuntasan belajar secara klasikal dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan secara perorangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi masih kurang.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru. Wawancara dilakukan dengan model wawancara bebas terpimpin. Wawancara pada prasiklus dilakukan terhadap salah seorang siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang baru saja berlangsung. Pertanyaan yang ada dalam wawancara tahap prasiklus yaitu pertanyaan tentang model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan hasil belajar yang diperoleh pada saat proses pembelajaran. Hasil wawancara berfungsi untuk memperkuat atau melengkapi hasil observasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga harus diciptakan strategi pembelajaran yang baru agar proses pembelajaran dapat berjalan semenarik mungkin dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. (hasil wawancara kepada siswa dan guru dapat dilihat pada lampiran G.1, G.2). Hasil observasi dan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dari kedua observer tersebut dapat dilihat pada lampiran F.1, F.2, H.

Berdasarkan observasi tersebut, proses pembelajaran pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri

Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013 perlu diadakan perbaikan dan mendapat perhatian, sehingga perlu diusulkan untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*. Upaya peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut hasil dan pembahasannya dari tindakan yang dilakukan.

4.1.2 Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas XI SMA Negeri Rambipuji. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, meliputi: (1) menyiapkan silabus, (2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) menyiapkan lembar observasi, (5) menyiapkan pedoman penilaian kemampuan menulis siswa, (6) menyiapkan contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan tidak menggunakan kalimat efektif, (7) menyiapkan lembar evaluasi, (8) menyiapkan pedoman wawancara, (9) menyiapkan alat observasi.

Kegiatan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dilaksanakan dalam waktu 90 menit (2 x 45 menit) untuk 1x pertemuan. Penggunaan RPP bertujuan sebagai panduan bagi guru agar pembelajaran terlaksana secara sistematis. Dalam penelitian ini, pelaksana penelitian bertindak sebagai pengajar. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan atau kegiatan belajar mengajar. Observer yang akan membantu dalam pemerolehan data adalah guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Rambipuji yaitu Ibu Ida Kurniawati. S.Pd., dan seorang rekan mahasiswa yaitu Karina Dwi Nugraheni.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* di kelas X1 SMA Negeri Rambipuji pada siklus I, dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2013 jam ke-7 dan jam ke-8 yaitu pukul 12.00 – 13.15 WIB dan dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap yang meliputi: (1) tahap pratulis (30 menit), (2) tahap saattulis (45menit), dan (3) tahap pascatulis (15 menit). Dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai guru atau pelaksana tindakan. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Pratulis

Tahap pratulis dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengucapkan salam, mengabsensi siswa, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengarahkan siswa pada materi pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap pratulis, yang dilakukan siswa adalah bersiap menerima pembelajaran, tanya jawab tentang materi paragraf argumentasi, dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab seputar paragraf argumentasi dan kalimat efektif. Hal ini dirancang semenarik mungkin agar siswa menjadi antusias dan merasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

Guru mulai menyampaikan materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Kegiatan mengaitkan skemata siswa dengan materi juga dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar berargumen atau memberikan pendapat yang dituangkan dalam wujud tulisan.

Guru menjelaskan / menyampaikan materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan menggunakan media laptop, viewer dan papan tulis. Materi yang dijelaskan tentang kalimat efektif, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis kalimat efektif, paragraf argumentasi, dan langkah-langkah menulis paragraf argumentasi. Guru memberikan penjelasan bahwa dalam menulis paragraf argumentasi haruslah menggunakan kalimat yang efektif agar maksud yang ingin disampaikan jelas, singkat, padat, dan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Siswa harus memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dalam menulis paragraf argumentasi. Jika kalimat yang dituliskan efektif, maka argumen atau pendapat yang dituliskan dapat dipahami dan dimengerti.

Pada saat penyampaian materi, siswa terlihat sangat memperhatikan guru menjelaskan materi tentang paragraf argumentasi dan kalimat efektif. Selain guru semangat dalam menjelaskan materi dan menggunakan media pembelajaran, kondisi kelas yang tenang dan tidak gaduh juga mempengaruhi dalam menjelaskan materi. Siswa sudah paham dan mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru, hal ini terbukti ketika guru memberikan beberapa pertanyaan lisan tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, siswa sudah dapat menjawabnya dengan benar.

Setelah guru menjelaskan materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya kepada guru dapat membangkitkan skemata siswa tentang materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang telah diajarkan. Guru memberikan beberapa contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Siswa diminta untuk memperhatikan contoh paragraf argumentasi yang diberikan oleh guru dan menganalisis bagian-bagian yang merupakan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama menganalisis contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan tidak

menggunakan kalimat efektif.

2) Tahap Saattulis

Tahap yang dilaksanakan setelah melakukan tahap pratulis adalah tahap saattulis. Tahap saattulis merupakan tahap inti pada pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*. Guru menegaskan agar siswa aktif bekerja sama dalam kelompok masing-masing.

Setelah siswa paham dengan materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, guru membentuk kelompok belajar yang beranggotakan dua anggota, yang masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai, sehingga dalam satu kelas terdiri dari 17 kelompok. Kriteria siswa pandai dan kurang pandai adalah siswa yang dikatakan pandai apabila memiliki nilai ≤ 70 pada nilai prasiklus dan dikatakan kurang pandai apabila memiliki nilai ≥ 70 dalam nilai prasiklus. Pembagian kelompok dengan beranggotakan siswa pandai dan siswa kurang pandai bertujuan agar siswa yang pandai dapat membaur dengan siswa yang kurang pandai. Selain itu dapat memberikan keuntungan bagi siswa yang kurang pandai untuk dapat bertukar pikiran dengan siswa yang pandai, sehingga pembelajaran siswa dapat merata. Pada setiap pembelajaran guru dapat menilai sikap dan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam membagi kelompok belajar dengan metode *peer correction* dalam menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

Pembagian tugas menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dilaksanakan setelah guru membentuk kelompok belajar. Guru menugasi siswa secara individu untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan tema “Kenakalan Remaja”. Dalam menulis paragraf argumentasi, siswa diminta untuk memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

Pada saat mengerjakan tugas berlangsung, guru mendekati setiap kelompok satu per satu untuk mengetahui apakah secara keseluruhan siswa mampu menulis

kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Selain itu, guru mengamati hasil pekerjaan siswa sekaligus membimbing siswa yang kurang mengerti tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Tahap saattulis dilaksanakan selama 45 menit.

Kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi berlangsung tertib, hal ini terlihat semua siswa mengerjakan tugasnya masing-masing. Masih dijumpai beberapa siswa yang kurang aktif pada saat proses menulis. Beberapa siswa terlihat berbicara sendiri dengan siswa lain sehingga tugas yang seharusnya dikerjakan tidak segera diselesaikan. Siswa yang lain terlihat sedang menundukkan kepala di atas meja sambil mendengarkan musik pada telepon genggamnya. Guru mendekati dan memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif tersebut dengan cara memberi arahan dan membantu siswa tersebut menuliskan pokok-pokok dalam paragraf argumentasi untuk kemudian mereka kembangkan sendiri.

Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru menyuruh siswa untuk menukar hasil pekerjaan siswa dengan teman satu kelompok. Siswa ditugaskan untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat terjun langsung pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan menganalisis kesalahan dari hasil pekerjaan teman. Sehingga antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dapat bertukar pikiran dalam menganalisis hasil pekerjaan teman atau hasil pekerjaan mereka sendiri. Guru tetap memberikan bimbingan pada saat mengoreksi hasil pekerjaan agar siswa tidak seandainya sendiri mengoreksi hasil pekerjaannya.

Guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan menggunakan LCD atau viewer. Kelompok yang tidak tampil dengan bimbingan guru bersama-sama mengoreksi dan mencari kesalahan-kesalahan dari hasil pekerjaan kelompok yang ditampilkan. Kemudian

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaannya menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan benar.

3) Tahap Pascatulis

Tahap pascatulis adalah tahap yang dilaksanakan setelah tahap saattulis. Setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada tahap saattulis, guru dan siswa bertanya jawab tentang hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Sebelum guru menutup pelajaran, guru membimbing siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Refleksi yang dilakukan meliputi apakah manfaat dari pembelajaran yang baru saja dilaksanakan, kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan serta kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Tahap ini dilaksanakan selama 15 menit. Kegiatan terakhir adalah guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pratulis, tahap saattulis, dan tahap pascatulis dilaksanakan dalam waktu 90 menit atau 2 x 45 menit dalam 1x pertemuan. Hal ini sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam RPP.

c. Hasil Observasi Siklus I

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua orang observer, yaitu Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri Rambipuji Ibu Ida Kurniawati,S.Pd., dan seorang rekan mahasiswa yang bernama Karina Dwi Nugraheni.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru mengajar, terdapat satu aspek kegiatan yang tidak dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung yaitu tentang keefektifan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru tidak bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran, sehingga masih ada beberapa siswa yang terburu-buru dalam mengerjakan tugasnya. Kegiatan guru dalam mengajar sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam mengatur waktu agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hal ini perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya agar mencapai hasil yang maksimal.

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa terdapat aspek kegiatan yang kurang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi kegiatan menemukan bahwa siswa kurang antusias dalam melakukan refleksi pembelajaran, karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan daripada prasiklus, terdapat 20 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau 55,6% dan 16 siswa lainnya mendapat nilai ≤ 70 atau 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Kondisi siswa dalam penggunaan kata penghubung dan cara penyimpulan dengan benar merupakan titik lemah dari hasil observasi siklus I. Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan hasil pada tahap prasiklus di mana kemampuan siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siklus I dapat dikatakan mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal seperti yang diharapkan yaitu $>70\%$ sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil observasi dan hasil belajar siswa pada tahap siklus I dari kedua observer tersebut dapat dilihat pada lampiran J.1, J.2, K.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukan siklus berikutnya. Adapun kegagalan-kegagalan yang ditemukan pada siklus I sebagai berikut.

- 1) Guru tidak bisa mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang efektif;
- 2) Siswa kurang antusias dalam melakukan refleksi materi, karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran;

- 3) Berdasarkan hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang kurang tepat dalam penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, penggunaan kata penghubung.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pada perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu :

- 1) Guru sebaiknya lebih bisa mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
- 2) Guru harus memberikan bimbingan yang lebih dan memberikan pancingan agar siswa lebih antusias dalam melakukan refleksi pembelajaran.
- 3) Guru harus lebih jelas dalam menjelaskan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, dan penggunaan kata penghubung.
- 4) Mengingatkan kepada siswa sebelum menukar hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok agar mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri sudah benar atau belum.

4.1.3 Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tahap-tahap pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan tahap-tahap pembelajaran pada siklus I. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II meliputi : (1) menyiapkan silabus, (2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) menyiapkan lembar observasi, (5) menyiapkan pedoman penilaian kemampuan menulis siswa, (6) menyiapkan contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan tidak menggunakan kalimat efektif, (7) menyiapkan lembar evaluasi, (8) menyiapkan

pedoman wawancara, (9) menyiapkan alat observasi.

Proses pembelajaran mengacu pada RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I agar kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi disiklus II. Hal yang membedakan perencanaan pelaksanaan antara siklus I dan siklus II adalah guru tidak lagi menjelaskan materi pelajaran tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, tetapi guru lebih fokus membimbing siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, sehingga tidak ditemukan lagi kesalahan-kesalahan pada penulisan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, guru lebih memberikan pancingan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

Kegiatan pembelajaran melengkapi kalimat berdasarkan gambar dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit untuk setiap pertemuan dan melalui tiga tahap, yaitu : (1) tahap pratulis (20menit), (2) tahap saattulis (50 menit), (3) tahap saattulis (20 menit). Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan sama halnya pada siklus I, dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar dan dibantu oleh dua orang observer yaitu guru Bahasa Indonesia kelas X1 SMA Negeri Rambipuji dan seorang rekan mahasiswa.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* di kelas X1 SMA Negeri Rambipuji pada siklus II, dilaksanakan pada Senin 20 Mei 2013 jam ke-7 dan jam ke-8 yaitu pukul 12.00 – 13.15 WIB dan dilakukan dalam satu kali pertemuan. Semua siswa hadir dalam pembelajaran tersebut. Adapun proses pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siklus II sebagai berikut.

1) Tahap Pratulis

Tahap pratulis pada siklus II dilaksanakan dalam waktu 20 menit. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengabsensi siswa, dan

menanyakan keadaan siswa. Setelah mengondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa tentang materi pelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian mengaitkannya dan membimbing siswa mengingat tentang materi yang akan dipelajari dan menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada siklus II guru tidak menjelaskan kembali materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, tetapi guru hanya menegaskan contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan yang tidak menggunakan kalimat efektif, agar siswa tidak merasa bingung pada saat menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

2) Tahap Saattulis

Kegiatan awal yang dilaksanakan pada tahap saattulis disiklus II adalah guru menayangkan kembali contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan yang tidak menggunakan kalimat efektif. Guru mengajak siswa untuk menganalisis bersama-sama kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam paragraf argumentasi tersebut. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam paragraf argumentasi yang ditayangkan, hal ini terlihat banyak siswa yang sudah mulai berani mengacungkan tangannya dan memberikan pendapat atau jawaban dari tugas yang diberikan guru. Guru menuliskan kesalahan-kesalahan dari hasil analisis bersama siswa yang ditemukan dan menuliskannya di papan tulis. Kemudian guru membimbing siswa untuk membenarkan kesalahan-kesalahan tersebut sehingga menjadi kalimat yang efektif dalam paragraf argumentasi.

Guru menugasi kembali siswa untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi masih dalam topik yang sama yaitu “Kenakalan Remaja”. Sebelum siswa mengerjakan tugasnya, guru meminta siswa agar benar-benar mencermati contoh paragraf argumentasi yang telah dianalisis bersama dan mengingatkan siswa sebelum menukar hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok agar memperhatikan hasil

pekerjaannya sendiri sudah benar atau masih kurang benar. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas adalah 35 menit. Kegiatan selanjutnya adalah siswa menukar hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok dan mengoreksi hasil pekerjaan milik teman satu kelompok, kemudian guru meminta perwakilan beberapa kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas yang ditampilkan oleh LCD atau viewer. Guru membimbing siswa atau kelompok yang tidak maju untuk bersama-sama menganalisis beberapa kesalahan yang ditemukan dari hasil pekerjaan teman yang ditampilkan. Tahap saattulis dilaksanakan selama 50 menit.

3) Tahap Pascatulis

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada tahap saattulis, pada akhir kegiatan guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Pada tahap ini siswa sudah bisa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Sebelum guru menutup pelajaran, dengan bimbingan guru siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Refleksi yang dilakukan meliputi apakah manfaat dari pembelajaran yang baru saja dilaksanakan, kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan serta kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Tahap ini dilaksanakan selama 20 menit.

Tahap pratulis, tahap saattulis, dan tahap pascatulis dilaksanakan dalam waktu 90 menit atau 2x45 menit. Hal ini sesuai dengan waktu yang ditentukan pada rencana pembelajaran.

c. Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*. Pengamatan ini dilakukan Guru Bahasa Indonesia kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Ibu Ida Kurniawati,S.Pd., dan seorang rekan mahasiswa yang bernama Karina Dwi Nugraheni.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru sudah melaksanakan semua aspek kegiatan yang diinginkan dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru lebih bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran, sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengajar sudah sangat baik.

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II, siswa sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang diinginkan sesuai dengan rencana pembelajaran. Siswa sudah lebih antusias dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama menyimpulkan materi yang telah berlangsung dibandingkan pada siklus I.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan daripada prasiklus dan siklus I, terdapat 33 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau 92% dan 3 siswa lainnya mendapat nilai ≤ 70 atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 33 siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dan 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, pembelajaran dihentikan sampai siklus II karena hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* sudah mencapai ketuntasan klasikal sesuai harapan dengan presentasi 92% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi dan hasil belajar siswa pada tahap siklus II dari kedua observer dapat dilihat pada lampiran M.1, M.2, N.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pada siklus II dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Beberapa temuan yang diperoleh pada siklus II dalam pembelajaran dengan materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar hasil pekerjaan siswa telah mengalami peningkatan dengan menganalisis hasil belajar dari kegiatan menulis kalimat efektif dalam

paragraf melalui kegiatan *peer correction* menunjukkan bahwa terdapat 33 siswa (92%) yang mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan 3 siswa (8%) mendapat nilai ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai;

- 2) Semua aspek yang diamati atau yang diinginkan dalam kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I;
- 3) Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam mengerjakan tugasnya karena siswa merasa sudah benar-benar mengerti materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

e. Hasil Wawancara Setelah Penerapan *Peer Correction*

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa setelah proses pembelajaran berakhir yaitu pada waktu istirahat (± 15 menit). Wawancara dilakukan terhadap salah seorang siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang baru saja berlangsung. Pertanyaan yang ada dalam wawancara setelah diterapkan model pembelajaran *peer correction* yaitu pertanyaan tentang kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*. Hasil wawancara berfungsi untuk memperkuat atau melengkapi hasil observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*, karena siswa dapat mengamati bukan hanya satu contoh paragraf argumentasi. Akan tetapi, siswa bisa melihat secara langsung contoh-contoh penggunaan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sambil mengerjakan tugas yang guru berikan yaitu menulis menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. (hasil wawancara dengan siswa dapat dilihat pada

lampiran O.1).

Penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa guru menyatakan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi belajar mengajar selanjutnya. Menurut guru, pembelajaran melalui kegiatan *peer correction* sangat efektif bila digunakan, sebab siswa tampak lebih aktif dan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (hasil wawancara dengan guru dapat dilihat pada lampiran O.2).

4.2 Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013 Setelah Diterapkan Kegiatan *peer correction*

4.2.1 Prasiklus

Hasil belajar siswa pada prasiklus dalam kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*, terdapat banyak siswa yang tidak tepat dalam penulisan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kata penghubung, tidak sesuai dengan topik, dan tidak adanya penyimpulan. Persentase hasil belajar siswa dalam materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* sebagai berikut.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus Materi Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi sebagai berikut.

Siswa tuntas (≥ 70)	: 12 siswa. Persentasenya mencapai 30 %.
Siswa tidak tuntas (≤ 70)	: 24 siswa. Persentasenya mencapai 70 %.
Jumlah	: 36 siswa total persentase mencapai 100 %.

Jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* hanya sebesar 30% yang didapat dari 12 siswa dan jumlah seluruhnya adalah 36 siswa dengan kategori

ketuntasan belajar tidak baik. Hasil penugasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa saat menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi perlu ditingkatkan lagi. Dari pengamatan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan hasil belajar melalui penerapan kegiatan *peer correction* yang dilaksanakan pada siklus I dan II.

4.2.2 Siklus I

Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* setelah kegiatan pada siklus I sebagai berikut.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Materi Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* sebagai berikut.

Siswa tuntas (≥ 70)	: 20 siswa. Persentasenya mencapai 55.6 %.
Siswa tidak tuntas (≤ 70)	: 16 siswa. Persentasenya mencapai 44.4 %.
Jumlah	: 36 siswa total persentase mencapai 100 %.

Keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* mengalami peningkatan. Pada prasiklus hanya ada 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, namun di siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 20 siswa. Secara klasikal, pada prasiklus hanya 30% siswa yang mengalami ketuntasan, sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 55,6% dengan kategori ketuntasan belajar kurang baik. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa walaupun belum maksimal.

4.2.3 Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan hasil belajar pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Materi Menulis

Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* sebagai berikut.

Siswa tuntas (≥ 70) : 33 siswa. Persentasenya mencapai 92 %.
 Siswa tidak tuntas (≤ 70) : 3 siswa. Persentasenya mencapai 8 %.
 Jumlah : 36 siswa total persentase mencapai 100 %.

Hasil pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siklus II sudah baik. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 33 siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 3 siswa. Secara klasikal jumlah yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 92% dengan kategori ketuntasan belajar sangat baik. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Upaya perbaikan melalui pengulangan siklus tidak diperlukan atau pelaksanaan tindakan dinyatakan selesai. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa pada tiap siklus, berikut ini dipaparkan perbandingan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, sampai dengan siklus II.

Perbandingan Nilai Tes Siswa

Perolehan Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
≤ 70	24	30%	16	44,4%	3	8%
≥ 70	12	70%	20	55,6%	33	92%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%
	Siswa		Siswa		Siswa	

Sebelum adanya tindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (30%) dan 24 siswa (70%) masih belum tuntas. Pada siklus I setelah pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi diterapkan kegiatan *peer correction* meningkat menjadi 20 siswa (55,6,5%) yang mendapat nilai tuntas dan 16 siswa (44,4%) yang masih belum tuntas. Setelah tindakan siklus II,

jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 33 siswa (92%) dan yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 3 siswa (8%).

Setelah melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji. (Lihat pada Lampiran R.1 dan R.2).

4.2.4 Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan terhadap hasil penelitian. Pembahasan tersebut meliputi pembahasan mengenai proses pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan *peer correction*, serta peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II.

Pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan tanpa adanya variasi pembelajaran. Ketika diberikan tugas oleh guru, siswa menyambut tugas tersebut dengan keluhan. Siswa kurang mendapat bimbingan saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, yang menyebabkan banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan tugas karena siswa tidak paham dengan tugas yang diberikan. Kegiatan pembelajaran pada prasiklus membuat siswa pasif dan tidak bersemangat belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, dimana ketuntasan klasikal hanya 30% atau hanya 12 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 .

Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran untuk peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* berdasarkan siklus I dan siklus II adalah sama, hanya tindakan yang dilakukan berbeda disesuaikan dengan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi setelah diterapkan *peer correction* mengalami

peningkatan secara bertahap.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, ketuntasan dalam penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena (1) siswa belum mengerti contoh paragraf argumentasi yang diberikan oleh guru (2) siswa kurang antusias dalam melakukan refleksi materi, (3) guru tidak bisa mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I hanya 55,6% atau belum mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$ sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I agar kesalahan atau kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak dilakukan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II, sebagian besar hasil belajar siswa dalam menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Semua aspek yang dinilai dalam materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* telah berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan karena (1) siswa sudah mengerti contoh paragraf argumentasi yang diberikan oleh guru, (2) siswa sudah lebih aktif dalam melakukan refleksi materi yang telah berlangsung, (3) guru sudah bisa mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II setelah diterapkan *peer correction* meningkat menjadi 92%. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dihentikan karena sudah mencapai ketuntasan klasikal seperti yang diharapkan.

Dari hasil observasi, terdapat perbaikan aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Pada siklus I, terdapat satu aspek kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru yaitu guru tidak bisa mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Sedangkan aktivitas siswa dalam belajar, siswa tidak bisa melakukan refleksi materi. Siklus II

menunjukkan aktivitas guru dalam mengajar dan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan kegiatan-kegiatan pada lembar observasi.

Hasil belajar dalam keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi setelah diterapkan *peer correction* mengalami peningkatan secara bertahap dan tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari evaluasi pada siklus I dan siklus II. Sebagai contoh, hasil belajar Ulfa Lufitasari (no absen 32) siklus I mendapat nilai 35 meningkat menjadi 80 pada siklus II. Contoh lain, hasil belajar Kentas Indra Pratama (no absen 17) siklus I mendapat nilai 90 demikian juga pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas, menyatakan bahwa proses atau kegiatan pembelajaran dan hasil belajar keterampilan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan setelah diterapkan kegiatan *peer correction*.

Perbandingan Persentase Ketuntasan Persiklus

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
30 %	55,6 %	92 %
Belum tuntas	Belum tuntas	Tuntas

4.2.5 Tingkat Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan tindakan kelas ini dapat dilihat pada tingkat perkembangan peningkatan hasil belajar siswa dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dapat meningkat. Pada tahap prasiklus, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan atau siklus I merupakan usaha perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai ketuntasan.

Peneliti menerapkan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Hasil tes yang dilakukan pada tindakan pertama atau siklus I belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan tahap kedua yaitu siklus II untuk memperbaiki rencana belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil yang dicapai pada tindakan kedua (siklus II) mencapai hasil yang memuaskan.

Proses pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan menerapkan kegiatan *peer correction* dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan pembelajaran penggunaan kegiatan *peer correction* dapat memberikan manfaat di antaranya menambah pengetahuan siswa tentang berbagai macam contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan yang tidak menggunakan kalimat efektif, aktif dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, meningkatkan kemampuan menulis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan dapat melatih siswa dalam menulis kalimat yang efektif yang akan bermanfaat pada saat terjun di masyarakat. Jadi, dengan diterapkannya pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

4.2.6 Tingkat Kegagalan Tindakan

Tingkat kegagalan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada siklus I. Kegagalan tersebut terletak pada proses pembelajaran, sehingga nilai yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan yang diinginkan (maksimal). Siswa belum memahami contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan yang tidak menggunakan kalimat efektif. Selain itu, guru masih kurang membimbing siswa saat kegiatan penugasan berlangsung. Penerapan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* yang masih

tergolong baru pada pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi di SMA Negeri Rambipuji menjadi kendala yang menyebabkan kelemahan dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan menyiapkan rencana pembelajaran secermat mungkin, menyediakan media untuk kelancaran proses pembelajaran, dan memahami langkah-langkah dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* dengan sebaik-baiknya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Proses penerapan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa terlihat sangat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran melalui kegiatan *peer correction* lebih menitikberatkan pada contoh-contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dengan yang tidak menggunakan kalimat efektif, sehingga siswa bisa membandingkan antara contoh yang benar dan contoh yang salah sebagai bahan dalam mengerjakan tugas.

Hambatan yang dialami pada siklus I yaitu guru masih kurang membimbing siswa saat kegiatan penugasan berlangsung, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan yang tidak menggunakan kalimat efektif.

Dari hasil refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa pembelajaran dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II tidak ditemukan lagi hambatan-hambatan karena hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan secara klasikal. Siswa sudah bisa membedakan contoh paragraf argumentasi yang menggunakan kalimat efektif dan yang tidak menggunakan kalimat efektif.

Jadi, dengan diterapkannya pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Siswa dapat menulis kalimat efektif dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan benar.

Peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Persentase ketuntasan klasikal pada tahap prasiklus adalah 30% yaitu sebanyak 12 siswa yang mencapai ketuntasan dan 70 % yaitu sebanyak 24 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Setelah diterapkan kegiatan *peer correction* pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 55.6% yaitu sebanyak 20 siswa yang mencapai ketuntasan dan 44,4% yaitu 16 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa. Kemudian pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I agar kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 33 siswa atau 92%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar berkurang menjadi 3 siswa atau 8%.

Dari tiap-tiap siklus tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil akhir pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013, maka saran yang diberikan sebagai berikut.

a. Bagi guru

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam menerapkan kegiatan *peer correction* tentang materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, sebaiknya guru bisa mengatur waktu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan

efektif sehingga siswa tidak merasa terburu-buru dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang berbeda, penelitian ini dapat menjadi masukan dan disarankan untuk merencanakan pembelajaran sebaik mungkin agar tidak menemui kesulitan yang dapat menghambat penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan secara matang segala keperluan saat melakukan penelitian.

Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu dengan penerapan *peer correction* pada pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Selain itu, siswa dapat menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan metode serupa dalam bahasan yang berbeda, sehingga sudah memiliki landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini memiliki batasan tidak sampai mendalam karena terfokus pada penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian serupa dengan memperdalam bahasan yang tidak dijelaskan secara rinci dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, Bustanul dan Rani, Abdul. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badudu, J.S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. 1973. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, G. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwo, B. K. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwandari, N.E.D. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Siswa Kelas II SDN Karanganom 01 Lumajang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: dalam FKIP Universitas Jember.
- Purwanto, B. A. 2007. *Pengaruh Perbedaan Kegiatan Self – Correction Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Inggris FKIP. Universitas Sebelas Maret: dalam Jurnal Pancaran Pendidikan*.
- Sari, D.E.M. 2009. *Pembelajaran dengan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Model Pola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subpokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII B Semester Ganjil SMP 01 Islam Jember Tahun*

Ajaran 2008/2009. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: dalam FKIP Universitas Muhammadiyah Jember.

Sarwono, U. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Kegiatan Peer Correction Pada Siswa Kelas X7 SMA Negeri 1 Kencong*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: dalam FKIP Universitas Negeri Jember.

Soepono, Bambang. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember : Depdiknas Direktorat Jember Pendidikan Tinggi Universitas Jember

Tarigan, H. G. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:: Angkasa.

Universitas Jember. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI.

Lampiran-lampiran

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Hipotesis Tindakan	Metodologi Penelitian			
			Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan <i>Peer Correction</i> pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013	<p>1) Bagaimanakah proses penerapan <i>peer correction</i> untuk meningkatkan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013?</p> <p>2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 /</p>	Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan kegiatan <i>peer correction</i> pada saat pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi maka hasil belajar siswa pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi akan meningkat.	<p>Rancangan penelitian : Penelitian Tindakan Kelas</p> <p>Jenis Penelitian : Kualitatif.</p>	<p>Data : Hasil pengamatan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Sumber Data : Siswa kelas X1 dan Guru Bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri Rambipuji.</p>	<p>Teknik Pengumpulan Data :</p> <p>a. Data Kualitatif : hasil pengamatan dan wawancara.</p> <p>b. Data Kuantitatif : tes uji kompetensi siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi</p>	<p>Teknik Analisis Data:</p> <p>a. Data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dianalisis secara kualitatif yang dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat.</p> <p>c. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes uji kompetensi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan menggunakan rumus :</p> <p>a) Ketuntasan belajar individu</p> <p>Hasil Belajar Siswa =</p>

Lampiran A. Matrik Penelitian

	2013 setelah diterapkan kegiatan <i>peer correction</i> ?					$\frac{\sum SkorTercapai}{Skormaksimal} \times 100\%$ b) Ketuntasan belajar klasikal $P = \frac{n}{N} \times 100\%$
--	---	--	--	--	--	---

P= Persentase ketuntasan belajar siswa

n= Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan

N= Jumlah seluruh siswa

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri Rambipuji
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 2
Standar Kompetensi : *Menulis*

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraf argumentasi • Ciri-ciri paragraf argumentasi • Topik paragraf argumentasi • Kerangka • Penggunaan kata penghubung dalam paragraf argumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf argumentasi • Mengidentifikasi karekteristik paragraf argumentasi • Menulis paragraf argumentasi • Menggunakan kata penghubung antar kalimat (oleh karena itu dengan demikian, oleh sebab itu,dll.) dalam paragraf argumentasi • Menyunting paragraf argumentasi yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi • Menyusun kerangka paragraf argumentasi • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentasi • Menggunakan kata penghubung antar kalimat (oleh karena itu dengan demikian, oleh sebab itu,dll.) dalam paragraf argumentasi • Menyunting paragraf argumentasi yang ditulis teman 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • laporan <p><u>Bentuk Intrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4x45'	Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf, Buku penunjang yang berkaitan dengan argumentasi

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Observasi

No.	Data yang dikumpulkan	Sumber data
1.	Aktivitas guru selama belajar mengajar	Guru Bahasa Indonesia kelas X1 SMA Negeri Rambipuji
2.	Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar	Siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji

2. Teknik Tes

No.	Data yang dikumpulkan	Sumber data
1.	Nilai tes uji kompetensi siswa	Siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji

3. Teknik Wawancara

No.	Data yang dikumpulkan	Sumber data
1.	Tanggapan guru tentang pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sebelum diterapkan model pembelajaran melalui kegiatan <i>peer correction</i>	Guru Bahasa Indonesia kelas X1 SMA Negeri Rambipuji
2.	Tanggapan guru tentang pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi setelah diterapkan model pembelajaran melalui kegiatan <i>peer correction</i>	
3.	Tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sebelum diterapkan <i>peer correction</i>	Siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji
4.	Tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi setelah diterapkan <i>peer correction</i>	

4. Teknik Dokumentasi

No.	Data yang dikumpulkan	Sumber data
1.	Jumlah siswa	Guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMA Negeri Rambipuji
2.	Nama Siswa	
3.	Jenis Kelamin	
4.	Daftar Nilai	
5.	Foto Kegiatan	

PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA

- 1) **Pedoman penilaian kemampuan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi siswa melalui kegiatan *peer correction*.**

$$\text{Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{SkorTercapai}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian :

- 20 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan tepat.
- 10 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan tetapi masih kurang tepat.
- 5 : Tidak menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

Predikat Hasil Belajar Siswa

Nilai	Predikat
$80 \leq T \leq 100$	Tuntas
$70 \leq T < 80$	Cukup
$60 \leq T < 70$	Kurang
$50 \leq T < 60$	Kurang sekali

T = Nilai siswa

Sumber: (Sukardi dalam Sari,2009)

- 2) **Persentase ketuntasan hasil belajar**

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P* = Persentase ketuntasan belajar siswa
n = Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan
N = Jumlah seluruh siswa

Kategori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Skor rata-rata	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat baik
$80 \% \leq P < 90 \%$	Baik
$60 \% \leq P < 80 \%$	Cukup baik
$50 \% P < 60 \%$	Kurang baik
$P < 50\%$	Tidak baik

(Purwanto dalam Sari, 2010)

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Data yang diperoleh	<i>Check list</i>	Keterangan
1.	Jumlah siswa kelas X1	√	
2.	Nama-nama siswa kelas X1	√	
3.	Jenis kelamin siswa kelas X1	√	
3.	Nilai tes uji kompetensi siswa kelas X1 semester genap tahun ajaran 2012/2013	√	
4.	Foto kegiatan belajar mengajar kelas X1	√	

Keterangan: memberi tanda (√) pada kolom *Check list* saat mendapatkan data

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGAJAR
(PraSiklus)**

Nama Guru : Ida Kurniawati, S.Pd.
 Tempat : Kelas XI
 Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2013
 Sekolah : SMA Negeri Rambipuji
 Petunjuk : Berikan skor dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom angka di bawah ini!

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Prasiklus

No.	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menumbuhkan minat siswa, motivasi, dan melakukan apersepsi dengan baik.	√		√	
2.	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√		√	
3.	Menggunakan media pembelajaran		√		√
4.	Menjelaskan materi pembelajaran	√		√	
5.	Membagikan lembar evaluasi pada siswa		√		√
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti yang berhubungan dengan materi		√		√
7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi	√			√
8.	Memberikan umpan balik pada siswa mengenai hasil pekerjaan yang telah mereka sampaikan.	√		√	
9.	Sikap antusias guru terhadap siswa pada saat menuangkan ide, gagasan, dan pendapat yang disertai bukti dan fakta dalam membentuk paragraf argumentasi.	√			√
10.	Keefektifan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran		√		√
11.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√		√	

Catatan tambahan : Guru masih menggunakan cara yang tradisional dalam pembelajaran, dan masih banyak diperlukan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik.

Jember, 25 Maret 2013

Observer I

Observer II

Amelia Indri Ekawati
NIM 090210402003

Karina Dwi Nugraheni
NIM 090210402055

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
(PraSiklus)**

Tempat : Kelas X1

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2013

Sekolah : SMA Negeri Rambipuji

Petunjuk : Berikan skor dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom angka di bawah ini!

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Prasiklus)

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor					
		Observer I			Observer II		
		1	2	3	1	2	3
Pascatulis	1. Memperhatikan tujuan pembelajaran		√			√	
	2. Menyimak penjelasan topik		√			√	
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan skemata			√			√
	4. Memahami tugas yang diberikan guru			√			√
Saattulis	1. Menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru		√			√	
	2. Keaktifan bertanya tentang hal yang belum dimengerti		√			√	
	3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok	√			√		
	4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas	√			√		
Pascatulis	1. Merespon pembelajaran		√			√	
	2. Refleksi materi		√			√	

Kriteria penilaian aktivitas siswa :**a) Pratulis.****1. Memperhatikan tujuan pembelajaran**

- 3 : Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memperhatikan tujuan pembelajaran.

2. Menyimak penjelasan topik

- 3 : Siswa menyimak penjelasan topik dengan baik.
- 2 : Siswa kurang menyimak penjelasan topik.
- 1 : Siswa tidak menyimak penjelasan topik.

3. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi

- 3 : Siswa terlibat aktif dalam pembangkitan skemata.
- 2 : Siswa kurang terlibat dalam pembangkitan skemata.
- 1 : Siswa tidak terlibat sama sekali dalam pembangkitan skemata.

4. Memahami tugas yang diberikan guru

- 3 : Siswa memahami tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memahami tugas yang diberikan guru.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memahami tugas yang diberikan guru.

b) Saattulis**1. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru**

- 3 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 2 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tidak sesuai contoh.
- 1 : Siswa tidak menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

2. Keaktifan bertanya pada hal yang kurang dipahami.

- 3 : Siswa sangat aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.
- 2 : Siswa kurang aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.
- 1 : Siswa tidak aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.

- 3 : Siswa saling menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompoknya.
- 2 : Siswa saling menukar tetapi tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.
- 1 : Siswa tidak menukar dan tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

- 3 : Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.
- 2 : Hanya ada beberapa siswa dengan bimbingan guru yang mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

- 1 : Siswa tidak bisa mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

c)Pascatulis

1. Merespon pembelajaran

- 3 : Siswa merespon pembelajaran dengan baik.
- 2 : Siswa kurang merespon pembelajaran.
- 1 : Siswa tidak merespon pembelajaran.

2) Refleksi materi

- 3 : Siswa mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan dengan baik.
- 2 : Siswa kurang mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan.
- 1 : Siswa tidak bisa merefleksi materi yang telah diajarkan.

Observer I

Jember, 25 Maret 2013
Observer II

Amelia Indri Ekawati
NIM 090210402003

Karina Dwi Nugraheni
NIM 090210402055

**WAWANCARA DENGAN GURU
(PraSiklus)**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sebelum diterapkan model pembelajaran melalui kegiatan *peer correction*.

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin.

Responden : Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri Rambipuji.

Nama Guru : Ida Kurniawati, S.Pd.

NIP : 19691014 200701 2 015

Peneliti : Selamat siang, bu.

Guru : Selamat siang mbak Amel.

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar bu, saya ingin melakukan wawancara sebentar dengan ibu.

Guru : Oh iya mbak silahkan, mau wawancara apa?

Peneliti : Begini bu, saya ingin menanyakan bagaimakah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh Ibu pada saat memberikan materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi?

Guru : Model pembelajaran yang biasa saya gunakan hanya menggunakan metode ceramah, saya menjelaskan materi yang akan saya sampaikan, setelah itu siswa saya suruh mencoba untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi, kemudian dikumpulkan dan saya yang akan mengoreksinya. Hasil tugas mereka saya bagikan pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang biasa digunakan oleh Ibu?

Guru : Masih banyak siswa yang terlihat pasif dalam menanggapi materi yang saya berikan. Mereka kurang antusias dalam pembelajaran ini. Saya sampai bingung harus menggunakan model pembelajaran yang seperti apalagi untuk memancing siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ini.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa pada saat menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan Ibu?

Guru : Hanya ada 30% dari siswa yang hasil belajarnya mencapai nilai ketuntasan yaitu di atas 70, sisanya masih banyak yang jauh di bawah nilai standard ketuntasan. Mungkin sekitar 11-12 siswa saja mbak yang mencapai nilai di atas 70, itu juga nilainya ngepres dengan standar ketuntasan.

Peneliti : Apa saran Ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Guru : Saran saya, sepertinya memang perlu mengganti model pembelajaran agar siswa dapat lebih antusias dalam menerima materi dan ada peningkatan dalam hasil belajarnya. Mungkin model pembelajaran yang saya gunakan masih terlihat jadul jadi siswa kurang aktif untuk mengikutinya. Ada yang ingin ditanyakan lagi mbak?

Peneliti : Saya rasa sudah cukup bu. Terima Kasih bu.

Guru : Iya, sama-sama mbak.

WAWANCARA DENGAN SISWA
(PraSiklus)

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sebelum diterapkan model pembelajaran melalui kegiatan *peer correction*.

Bentuk : Wawancara bebas terpimpin.

Responden : Siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji.

Nama Siswa : Kentas Indra Pratama

Peneliti : “Siang, Kentas.”

Siswa : “Siang juga Bu Amel.”

Peneliti : “Saya mau tanya bagaimakah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh Bu Ida pada saat memberikan materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi?”

Siswa : “ Oh... Model belajarnya biasanya Bu Ida hanya menjelaskan materi di papan tulis, setelah itu kita disuruh membuka LKS dan membacanya, kemudian mengerjakan latihan yang ada di LKS. Kalau sudah selesai mengerjakan, tugasnya dikumpulkan di depan kelas. Pertemuan berikutnya dibagikan hasilnya.”

Peneliti : “Bagaimana respon kamu terhadap model pembelajaran yang biasa digunakan oleh Bu Ida?”

Siswa : “Saya masih kurang paham dengan materi yang kadang disampaikan oleh Bu Ida, karena penjelasannya terlalu panjang dan membingungkan, terus kita tidak diberikan kesempatan untuk bertanya. Jadinya kalau ada yang ndak ngerti ya bingung bu.”

Peneliti : “Bagaimana hasil belajar kamu waktu menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan Bu Ida?”

Siswa : “Nilai saya masih tetap di atas KKM, tetapi hanya beberapa orang saja yang mendapat nilai di atas KKM, lainnya di bawah KKM semua.”

Peneliti : “Bisa kasih saran nggak untuk mengatasi permasalahan tersebut?”

Siswa : “Saran saya seharusnya pada saat menjelaskan materi diselingi dengan hiburan atau permainan agar suasana tidak membosankan, lalu materinya dijelaskan sampai siswa benar-benar mengerti, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya.”

Peneliti : “Terimakasih Kentas.”

Siswa : “Sama-sama bu.”

Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi (Prasiklus)

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor	Tuntas	
		Penggunaan Kalimat Efektif	Ejaan dan Tanda Baca	Kesesuaian dengan topik	Penggunaan kata penghubung	Cara Penyimpulan		Ya	Tidak
1	Arum Setyowati	10	5	5	5	10	35		√
2	Bayu Widya P.	5	5	10	20	5	45		√
3	Boby Indra G.	5	5	5	10	5	30		√
4	Chasie Natalia T.	5	5	5	5	5	25		√
5	Dea Intan W.P	5	5	5	5	10	30		√
6	Devi Rusdianawati	5	10	10	20	5	50		√
7	Dimas Prayogi S.	10	5	5	20	5	45		√
8	Dwi Anggi N.S	5	5	5	10	10	35		√
9	Eka Puji Astutik	10	10	10	10	5	45		√
10	Endang Arisandi	5	20	20	20	10	75	√	
11	Erni Ayu F.	10	10	10	10	10	50		√
12	Farenza Dimas A.	10	20	20	20	5	75	√	
13	Fitriyanti Nurul H.	10	20	5	5	5	45		√
14	Hidayatullah	5	5	5	5	10	30		√
15	Imelda Dwi L.	10	10	10	20	10	60		√
16	Iqbal Maulana H.	5	5	5	5	5	25		√
17	Kentas Indra P.	20	20	20	10	10	80	√	
18	Khoirul Anwar	10	10	10	5	5	40		√
19	Khoirul Ikwan	5	5	5	10	20	45		√
20	Lusiani R.	10	10	5	20	5	50		√
21	M. Angga Firdaus	20	10	20	10	10	70	√	
22	Maisuri V.	10	10	5	5	10	40		√
23	Megawati	5	5	5	10	20	45		√

Lampiran H. Daftar Nilai Siswa (PraSiklus)

24	Novitas Sari	10	10	10	10	10	50		√
25	Putri Siti Nur C.	20	20	10	20	10	80	√	
26	Rizqiatul H.	10	20	10	5	5	50		√
27	Sella Mayasari	10	20	20	20	10	80	√	
28	Septi Nurharini	20	5	5	10	20	60		√
29	Siti Aisyah	10	5	20	20	20	75	√	
30	Siti Lutfiah	10	20	20	20	5	75	√	
31	Siti Nur Azizah	20	10	20	10	10	70	√	
32	Ulfa Lufitasari	10	10	5	5	5	35		√
33	Urbach Fadila R	5	5	10	10	5	35		√
34	Wardatus Z.	20	10	20	20	10	80	√	
35	Wulan Novita S.	10	10	20	20	10	70	√	
36	Yunita Ketriana W	10	20	20	20	5	75	√	
Jumlah siswa yang tuntas		: 12 siswa							
Persentase ketuntasan		: 30 %							
Jumlah siswa yang tidak tuntas		: 24 siswa							
Persentase ketidak tuntas		: 70 %							

Kriteria Penilaian :

- 20 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan tepat.
- 10 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan tetapi masih kurang tepat.
- 5 : Tidak menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

Persentase ketuntasan hasil belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{36} \times 100\%$$

$$36$$

$$P = 30 \%$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X1/Genap
Nama Sekolah : SMA Negeri Rambipuji
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi : Menulis
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi

C. Indikator : - Menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dengan baik.
- Mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dengan baik.
- Siswa mampu mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan

jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian. Oleh karena itu, kalimat efektif harus singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat.

Ciri-ciri kalimat efektif :

- (1) kesepadanan struktur,
- (2) keparalelan,
- (3) kecermatan,
- (4) kepaduan,
- (5) kelogisan.

2. Penyusunan Kalimat Efektif

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kalimat efektif di antaranya adalah :

- a. Kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat,
- b. Gagasan pokok dalam sebuah kalimat,
- c. Penggabungan yang menyatakan sebab dan waktu,
- d. Penggabungan kata "dengan", "yang", "dan",
- e. Penggabungan kalimat yang menyatakan hubungan akibat dan hubungan tujuan.

3. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi pendapat logis penulis disertai bukti-bukti kuat untuk menyetujui atau tidak mengenai suatu topik, dengan maksud mempengaruhi pembaca agar mengikuti apa yang disampaikan penulis. Dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat, disamping memerlukan kejelasan, argumentasi juga memerlukan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta itu. Dengan fakta yang benar, dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang yang kurang hati-hati dan tidak cermat menganalisis data-data tersebut dapat menggagalkan seluruh usaha pembuktiannya.

Langkah-langkah dalam menulis paragraf argumentasi, menurut Kosasih (2003:27) adalah sebagai berikut ini.

1. Menentukan topik;
2. Merumuskan judul karangan;
3. Menyusun kerangka karangan;
4. Mengumpulkan bahan/data;
5. Mengembangkan kerangka karangan;
6. Cara pengakhiran dan penyimpulan;
7. Menyempurnakan karangan;

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b) Guru membangkitkan skemata siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada materi yang akan disampaikan dan dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan.
 - c) Guru menjelaskan materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan media laptop, viewer, dan papan tulis.
2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a) Mengobservasi
 - Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang materi menulis kalimat efektif khususnya dalam paragraf argumentasi.
 - Guru memberikan siswa contoh paragraf argumentasi yang memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dengan baik dan yang tidak memperhatikan kelima aspek tersebut.

- Guru menugasi siswa untuk mencermati paragraf argumentasi yang telah dibagikan.
- b) Menemukan
- Siswa menemukan kesalahan yang terdapat dalam paragraf argumentasi.
 - Siswa menemukan kalimat yang efektif dalam menulis paragraf argumentasi.
- c) Mengaplikasikan
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang.
 - Guru menugasi siswa untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dengan tema “Kenakalan Remaja”.
 - Guru meminta siswa untuk menukar hasil pekerjaannya dengan teman satu kelompok.
 - Siswa mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan.
- d) Guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas, kemudian guru dan siswa mengoreksi bersama hasil pekerjaan kelompok yang ditampilkan.
- e) Menyimpulkan
- Beberapa siswa memberikan komentar atas pekerjaan temannya.
 - Guru memberikan ulasan mengenai komentar yang disampaikan siswa pada temannya.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai proses belajar mengajar yang telah berlangsung.
- c) Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

G. Sumber Belajar

- a. LKS
- b. Contoh Paragraf Argumentasi (Terlampir)

H. Media Pembelajaran

- a. Laptop
- b. Viewer
- c. Papan Tulis
- d. Lembar kerja dan alat tulis

I. Metode Pembelajaran

Metode *Peer Coreection*

J. Penilaian

- a. Teknik : Penugasan
- b. Bentuk : Unjuk Kerja
- c. Penilaian Aspek Kognitif
1. Soal / Instrumen Penilaian :
Buatlah sebuah paragraf argumentasi dengan tema “Kenakalan Remaja” dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan yang baik!
- d. Penilaian Aspek Afektif

K. Pedoman Penilaian

- a. Penilaian Aspek Kognitif

1. Tulislah sebuah paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif !

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan tepat	20
2.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tetapi masih kurang tepat	10
3.	Siswa tidak mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi	5
	Skor maksimum	20

2. Tulislah kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar sesuai EYD !

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar dengan tepat	20
2.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi menggunakan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat	10
3.	Siswa tidak mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan tidak menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat	5
	Skor maksimum	20

3. Tulislah kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan topik!

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan topik yang tepat	20
2.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tetapi tidak sesuai dengan topik	10
3.	Siswa tidak mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan tidak sesuai dengan topik	5
	Skor maksimum	20

4. Tulislah kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kata penghubung !

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan menggunakan kata penghubung yang tepat	20

2.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tetapi menggunakan kata penghubung yang kurang tepat	10
3.	Siswa tidak mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan tidak menggunakan kata penghubung	5
	Skor maksimum	20

5. Simpulkan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi !

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menyimpulkan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan tepat	20
2.	Siswa mampu menyimpulkan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tetapi masih kurang tepat	10
3.	Siswa tidak mampu menyimpulkan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi	5
	Skor maksimum	20

Kriteria Penilaian :

- 20 : Siswa mampu menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan tepat.
- 10 : Siswa mampu menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan tetapi masih kurang tepat.
- 5 : Siswa tidak menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

$$\text{Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{SkorTercapai}}{100} \times 100\%$$

=

b. Penilaian Aspek Afektif

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Skor		
		3	2	1
Pratulis	1. Memperhatikan tujuan pembelajaran 2. Menyimak penjelasan topik 3. Keterlibatan dalam pembangkitan skemata 4. Memahami tugas yang diberikan guru			
Saattulis	1. Menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru 2. Keaktifan bertanya tentang hal yang belum dimengerti 3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok 4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas			
Pascatulis	1. Merespon pembelajaran 2. Refleksi materi			

Kriteria penilaian aktivitas siswa :**a) Pratulis.****1. Memperhatikan tujuan pembelajaran**

- 3 : Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memperhatikan tujuan pembelajaran.

2. Menyimak penjelasan topik

- 3 : Siswa menyimak penjelasan topik dengan baik.
- 2 : Siswa kurang menyimak penjelasan topik.
- 1 : Siswa tidak menyimak penjelasan topik.

3. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi

- 3 : Siswa terlibat aktif dalam pembangkitan skemata.
- 2 : Siswa kurang terlibat dalam pembangkitan skemata.
- 1 : Siswa tidak terlibat sama sekali dalam pembangkitan skemata.

4. Memahami tugas yang diberikan guru

- 3 : Siswa memahami tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memahami tugas yang diberikan guru.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memahami tugas yang diberikan guru.

b) Saattulis**1. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru**

3 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan contoh yang diberikan.

2 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tidak sesuai contoh.

1 : Siswa tidak menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

2. Keaktifan bertanya pada hal yang kurang dipahami.

3 : Siswa sangat aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

2 : Siswa kurang aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

1 : Siswa tidak aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.

3 : Siswa saling menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompoknya.

2 : Siswa saling menukar tetapi tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

1 : Siswa tidak menukar dan tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

3 : Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

2 : Hanya ada beberapa siswa dengan bimbingan guru yang mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

1 : Siswa tidak bisa mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

c) Pascatulis**1. Merespon pembelajaran**

3 : Siswa merespon pembelajaran dengan baik.

2 : Siswa kurang merespon pembelajaran.

1 : Siswa tidak merespon pembelajaran.

2) Refleksi materi

3 : Siswa mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan dengan baik.

2 : Siswa kurang mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan.

1 : Siswa tidak bisa merefleksikan materi yang telah diajarkan.

Jember, 13 Mei 2013

Guru Bahasa Indonesia,

Peneliti,

Mengetahui,

Ida Kurniawati, S.Pd.
NIP 19691014 200701 2 015

Amelia Indri Ekawati
NIM 090210402003

Kepala Sekolah,

Drs. Aunur Rofiq, M.Pd.
NIP 19621226 198902 1 001

Contoh Paragraf Argumentasi yang Menggunakan Kalimat Efektif

Menurut Iskandar, sudah saatnya masyarakat mengubah paradigma agar lulusan SMP tidak latah masuk SMA. Kalau memang lebih berbakat pada jalur profesi sebaiknya memilih SMK. Dia mengingatkan sejumlah resiko bagi lulusan SMP yang sembarangan melanjutkan sekolah. Misalnya, lulusan SMP yang tidak mempunyai potensi bakat-minat ke jalur akademik sampai perguruan tinggi, tetapi memaksakan diri masuk SMA, dia tidak akan lulus UAN karena sulit mengikuti pelajaran di SMA. Tanpa lulus UAN mustahil bisa sampai perguruan tinggi. Pada akhirnya mereka akan menjadi pengangguran karena pelajaran di SMA tidak memberi bekal untuk bekerja. Jadi, memilih SMA tanpa pertimbangan yang matang hanya menambah pengangguran.

Contoh Paragraf Argumentasi yang Tidak Menggunakan Kalimat Efektif

Sebagai orang awam, saya menganggap kenaikan BBM ini sangat meresahkan dan menyulitkan masyarakat saja terutama masyarakat kecil. Bagi masyarakat yang mampu, mungkin itu tidak akan lagi menjadi masalah, tetapi bagi masyarakat kecil yang tidak mampu, hal ini akan berakibat fatal. Biaya hidup mereka akan lebih besar, padahal kemampuan mereka sangat minim. Kondisi sebelum BBM naik saja sudah mulai kembang kempis, apalagi setelah BBM naik, mungkin kebanyakan dari mereka hanya bisa makan pagi saja. Bahkan, mungkin banyak yang kelaparan secara terselubung karena tidak makan sama sekali.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGAJAR
(Siklus I)**

Nama : Amelia Indri Ekawati
 Tempat : Kelas XI
 Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2013
 Sekolah : SMA Negeri Rambipuji
 Petunjuk : Berikan skor dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom angka di bawah ini!

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menumbuhkan minat siswa, motivasi, dan melakukan apersepsi dengan baik.	√		√	
2.	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√		√	
3.	Menggunakan media pembelajaran	√		√	
4.	Menjelaskan materi pembelajaran	√		√	
5.	Membagikan lembar evaluasi pada siswa	√		√	
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti yang berhubungan dengan materi	√		√	
7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi	√		√	
8.	Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman dengan penerapan <i>peer correction</i>	√		√	
9.	Memberikan umpan balik pada siswa mengenai hasil pekerjaan yang telah mereka sampaikan.	√		√	
10.	Sikap antusias guru terhadap siswa pada saat menuangkan ide, gagasan, dan pendapat yang disertai bukti dan fakta dalam membuat paragraf argumentasi.	√		√	
11.	Keefektifan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran		√		√
12.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√		√	

Catatan tambahan : Seharusnya lebih memperhatikan waktu dalam proses pembelajaran , agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas.

Jember, 13 Mei 2013

Observer I

Observer II

Ida Kurniawati, S.Pd.
NIP.19691014 200701 2 015

Karina Dwi Nugraheni
NIM 090210402055

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
(Siklus I)**

Tempat : Kelas X1

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Sekolah : SMA Negeri Rambipuji

Petunjuk : Berikan skor dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom angka di bawah ini!

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor					
		Observer I			Observer II		
		1	2	3	1	2	3
Pascatulis	1. Memperhatikan tujuan pembelajaran			√			√
	2. Menyimak penjelasan topik			√			√
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan skemata			√			√
	4. Memahami tugas yang diberikan guru			√			√
Saattulis	1. Menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru			√			√
	2. Keaktifan bertanya tentang hal yang belum dimengerti			√			√
	3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.			√			√
	4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas			√			√
Pascatulis	1. Merespon pembelajaran			√			√
	2. Refleksi materi			√			√

Kriteria penilaian aktivitas siswa :**a) Pratulis.****1. Memperhatikan tujuan pembelajaran**

- 3 : Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memperhatikan tujuan pembelajaran.

2. Menyimak penjelasan topik

- 3 : Siswa menyimak penjelasan topik dengan baik.
- 2 : Siswa kurang menyimak penjelasan topik.
- 1 : Siswa tidak menyimak penjelasan topik.

3. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi

- 3 : Siswa terlibat aktif dalam pembangkitan skemata.
- 2 : Siswa kurang terlibat dalam pembangkitan skemata.
- 1 : Siswa tidak terlibat sama sekali dalam pembangkitan skemata.

4. Memahami tugas yang diberikan guru

- 3 : Siswa memahami tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memahami tugas yang diberikan guru.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memahami tugas yang diberikan guru.

b) Saattulis**1. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru**

- 3 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 2 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tidak sesuai contoh.
- 1 : Siswa tidak menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

2. Keaktifan bertanya pada hal yang kurang dipahami.

- 3 : Siswa sangat aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.
- 2 : Siswa kurang aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.
- 1 : Siswa tidak aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.

- 3 : Siswa saling menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompoknya.
- 2 : Siswa saling menukar tetapi tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.
- 1 : Siswa tidak menukar dan tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

- 3 : Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.
- 2 : Hanya ada beberapa siswa dengan bimbingan guru yang mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

- 1 : Siswa tidak bisa mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

c)Pascatulis

1. Merespon pembelajaran

- 3 : Siswa merespon pembelajaran dengan baik.
- 2 : Siswa kurang merespon pembelajaran.
- 1 : Siswa tidak merespon pembelajaran.

2) Refleksi materi

- 3 : Siswa mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan dengan baik.
- 2 : Siswa kurang mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan.
- 1 : Siswa tidak bisa merefleksi materi yang telah diajarkan.

Jember, 13 Mei 2013

Observer I

Observer II

Ida Kurniawati, S.Pd.

NIP.19691014 200701 2 015

Karina Dwi Nugraheni

NIM 090210402055

Lampiran K. Daftar Nilai Siswa (Siklus I)

Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi (Siklus I)

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor	Tuntas	
		Penggunaan Kalimat Efektif (20)	Ejaan dan Tanda Baca (20)	Kesesuaian dengan topik (20)	Penggunaan kata penghubung (20)	Cara Penyimpulan (20)		Ya	Tidak
1	Arum Setyowati	10	10	10	10	20	60		√
2	Bayu Widya P.	5	5	20	20	10	60		√
3	Boby Indra G.	10	10	5	10	10	45		√
4	Chasie Natalia T.	10	10	5	10	20	55		√
5	Dea Intan W.P	10	10	20	10	5	55		√
6	Devi Rusdianawati	5	20	20	20	10	75	√	
7	Dimas Prayogi S.	20	20	10	10	10	70	√	
8	Dwi Anggi N.S	10	10	20	10	10	60		√
9	Eka Puji Astutik	5	20	20	20	10	75	√	
10	Endang Arisandi	5	20	20	20	10	75	√	
11	Erni Ayu F.	10	10	10	10	10	50		√
12	Farenza Dimas A.	10	20	20	20	5	75	√	
13	Fitriyanti Nurul H.	5	20	20	20	10	75	√	
14	Hidayatullah	10	5	20	5	10	50		√
15	Imelda Dwi L.	10	10	10	20	10	60		√
16	Iqbal Maulana H.	20	10	20	10	10	70	√	
17	Kentas Indra P.	20	20	20	10	20	90	√	
18	Khoirul Anwar	20	10	20	10	10	70	√	
19	Khoirul Ikwan	5	5	5	10	20	45		√
20	Lusiani R.	10	10	5	20	5	50		√
21	M. Angga Firdaus	20	10	20	10	10	70	√	
22	Maisuri V.	20	10	20	20	10	80	√	
23	Megawati	10	10	20	10	10	60		√

Lampiran K. Daftar Nilai Siswa (Siklus I)

24	Novitas Sari	10	10	10	10	10	50		√
25	Putri Siti Nur C.	20	20	10	20	10	80	√	
26	Rizqiatul H.	10	20	10	5	5	50		√
27	Sella Mayasari	10	20	20	20	10	80	√	
28	Septi Nurharini	20	10	20	20	10	80	√	
29	Siti Aisyah	10	10	10	10	20	60		√
30	Siti Lutfiah	10	20	20	20	5	75	√	
31	Siti Nur Azizah	20	10	20	10	10	70	√	
32	Ulfa Lufitasari	10	10	5	5	5	35		√
33	Urbach Fadila R	20	10	20	10	10	70	√	
34	Wardatus Z.	20	20	20	20	10	90	√	
35	Wulan Novita S.	10	10	20	20	10	70	√	
36	Yunita Ketriona W	20	10	20	20	10	80	√	
Jumlah siswa yang tuntas		: 20 siswa							
Persentase ketuntasan		: 55,6 %							
Jumlah siswa yang tidak tuntas		: 16 siswa							
Persentase ketidak tuntas		: 44,4 %							

Kriteria Penilaian :

- 20 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan tepat.
- 10 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan tetapi masih kurang tepat.
- 5 : Tidak menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

Lampiran K. Daftar Nilai Siswa (Siklus I)

Persentase ketuntasan hasil belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{36} \times 100\%$$

36

$$P = 55,6 \%$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X1/Genap
Nama Sekolah : SMA Negeri Rambipuji
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi : Menulis
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar :12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi

C. Indikator : - Menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dengan baik.
- Mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dengan baik.
- Siswa mampu mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan

jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian. Oleh karena itu, kalimat efektif harus singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat.

Ciri-ciri kalimat efektif :

- (1) kesepadanan struktur,
- (2) keparalelan,
- (3) kecermatan,
- (4) kepaduan,
- (5) kelogisan.

2. Penyusunan Kalimat Efektif

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kalimat efektif di antaranya adalah :

- a. Kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat,
- b. Gagasan pokok dalam sebuah kalimat,
- c. Penggabungan yang menyatakan sebab dan waktu,
- d. Penggabungan kata "dengan", "yang", "dan",
- e. Penggabungan kalimat yang menyatakan hubungan akibat dan hubungan tujuan.

3. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi pendapat logis penulis disertai bukti-bukti kuat untuk menyetujui atau tidak mengenai suatu topik, dengan maksud mempengaruhi pembaca agar mengikuti apa yang disampaikan penulis. Dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat, disamping memerlukan kejelasan, argumentasi juga memerlukan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta itu. Dengan fakta yang benar, dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang yang kurang hati-hati dan tidak cermat menganalisis data-data tersebut dapat menggagalkan seluruh usaha pembuktiannya.

Langkah-langkah dalam menulis paragraf argumentasi, menurut Kosasih (2003:27) adalah sebagai berikut ini.

1. Menentukan topik;
2. Merumuskan judul karangan;
3. Menyusun kerangka karangan;
4. Mengumpulkan bahan/data;
5. Mengembangkan kerangka karangan;
6. Cara pengakhiran dan penyimpulan;
7. Menyempurnakan karangan;

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru membangkitkan skemata siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada materi yang akan disampaikan dan dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- c) Guru menjelaskan materi tentang menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan media laptop, viewer, dan papan tulis.

2. Kegiatan Inti

- a) Mengobservasi
 - Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang materi menulis kalimat efektif khususnya dalam paragraf argumentasi.
 - Guru memberikan siswa contoh paragraf argumentasi yang memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dengan baik dan yang tidak memperhatikan kelima aspek tersebut.

- Guru menugasi siswa untuk mencermati paragraf argumentasi yang telah dibagikan.
- b) Menemukan
- Siswa menemukan kesalahan yang terdapat dalam paragraf argumentasi.
 - Siswa menemukan kalimat yang efektif dalam menulis paragraf argumentasi.
- c) Mengaplikasikan
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang.
 - Guru menugasi siswa untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan dengan tema “Kenakalan Remaja”.
 - Guru meminta siswa untuk menukar hasil pekerjaannya dengan teman satu kelompok.
 - Siswa mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompok pada kegiatan menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, cara penyimpulan.
- d) Guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas, kemudian guru dan siswa mengoreksi bersama hasil pekerjaan kelompok yang ditampilkan.
- e) Menyimpulkan
- Beberapa siswa memberikan komentar atas pekerjaan temannya.
 - Guru memberikan ulasan mengenai komentar yang disampaikan siswa pada temannya.

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai proses belajar mengajar yang telah berlangsung.
- c) Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

G. Sumber Belajar

- a. LKS
- b. Contoh Paragraf Argumentasi (Terlampir)

H. Media Pembelajaran

- a. Laptop
- b. Viewer
- c. Papan Tulis
- d. Lembar kerja dan alat tulis

I. Metode Pembelajaran

Metode *Peer Coreection*

J. Penilaian

- a. Teknik : Penugasan
- b. Bentuk : Unjuk Kerja
- c. Penilaian Aspek Kognitif

1. Soal / Instrumen Penilaian :

Buatlah sebuah paragraf argumentasi dengan tema “Kenakalan Remaja” dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan yang baik!

- d. Penilaian Aspek Afektif

K. Pedoman Penilaian

- a. Penilaian Aspek Kognitif

1. Tulislah sebuah paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif !

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan tepat	20
2.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tetapi masih kurang tepat	10
3.	Siswa tidak mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi	5
	Skor maksimum	20

2. Tulislah kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar sesuai EYD !

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar dengan tepat	20
2.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi menggunakan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat	10
3.	Siswa tidak mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan tidak menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat	5
	Skor maksimum	20

3. Tulislah kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan topik!

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan topik yang tepat	20
2.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tetapi tidak sesuai dengan topik	10
3.	Siswa tidak mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan tidak sesuai dengan topik	5
	Skor maksimum	20

4. Tulislah kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan memperhatikan penggunaan kata penghubung !

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan menggunakan kata penghubung yang tepat	20

2.	Siswa mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tetapi menggunakan kata penghubung yang kurang tepat	10
3.	Siswa tidak mampu menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dan tidak menggunakan kata penghubung	5
	Skor maksimum	20

5. Simpulkan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi !

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa mampu menyimpulkan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan tepat	20
2.	Siswa mampu menyimpulkan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tetapi masih kurang tepat	10
3.	Siswa tidak mampu menyimpulkan kalimat efektif dalam paragraf argumentasi	5
	Skor maksimum	20

Kriteria Penilaian :

- 20 : Siswa mampu menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan tepat.
- 10 : Siswa mampu menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan tetapi masih kurang tepat.
- 5 : Siswa tidak menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

$$\text{Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{SkorTercapai}}{100} \times 100\%$$

=

b. Penilaian Aspek Afektif

Tahap Pembelajaran	Karakteristik	Skor		
		3	2	1
Pratulis	1. Memperhatikan tujuan pembelajaran 2. Menyimak penjelasan topik 3. Keterlibatan dalam pembangkitan skemata 4. Memahami tugas yang diberikan guru			
Saattulis	1. Menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru 2. Keaktifan bertanya tentang hal yang belum dimengerti 3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok 4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas			
Pascatulis	1. Merespon pembelajaran 2. Refleksi materi			

Kriteria penilaian aktivitas siswa :**a) Pratulis.****1. Memperhatikan tujuan pembelajaran**

- 3 : Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik.
 2 : Siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran.
 1 : Siswa sama sekali tidak memperhatikan tujuan pembelajaran.

2. Menyimak penjelasan topik

- 3 : Siswa menyimak penjelasan topik dengan baik.
 2 : Siswa kurang menyimak penjelasan topik.
 1 : Siswa tidak menyimak penjelasan topik.

3. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi

- 3 : Siswa terlibat aktif dalam pembangkitan skemata.
 2 : Siswa kurang terlibat dalam pembangkitan skemata.
 1 : Siswa tidak terlibat sama sekali dalam pembangkitan skemata.

4. Memahami tugas yang diberikan guru

- 3 : Siswa memahami tugas yang diberikan guru dengan baik.
 2 : Siswa kurang memahami tugas yang diberikan guru.
 1 : Siswa sama sekali tidak memahami tugas yang diberikan guru.

b) Saattulis**1. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru**

3 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan contoh yang diberikan.

2 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tidak sesuai contoh.

1 : Siswa tidak menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

2. Keaktifan bertanya pada hal yang kurang dipahami.

3 : Siswa sangat aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

2 : Siswa kurang aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

1 : Siswa tidak aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.

3 : Siswa saling menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompoknya.

2 : Siswa saling menukar tetapi tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

1 : Siswa tidak menukar dan tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

3 : Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

2 : Hanya ada beberapa siswa dengan bimbingan guru yang mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

1 : Siswa tidak bisa mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

c) Pascatulis**1. Merespon pembelajaran**

3 : Siswa merespon pembelajaran dengan baik.

2 : Siswa kurang merespon pembelajaran.

1 : Siswa tidak merespon pembelajaran.

2) Refleksi materi

3 : Siswa mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan dengan baik.

2 : Siswa kurang mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan.

1 : Siswa tidak bisa merefleksikan materi yang telah diajarkan.

Jember, 20 Mei 2013

Guru Bahasa Indonesia,

Peneliti,

Mengetahui,

Ida Kurniawati, S.Pd.
NIP 19691014 200701 2 015

Amelia Indri Ekawati
NIM 090210402003

Kepala Sekolah,

Drs. Aunur Rofiq, M.Pd.
NIP 19621226 198902 1 001

Contoh Paragraf Argumentasi yang Menggunakan Kalimat Efektif

Menurut Iskandar, sudah saatnya masyarakat mengubah paradigma agar lulusan SMP tidak latah masuk SMA. Kalau memang lebih berbakat pada jalur profesi sebaiknya memilih SMK. Dia mengingatkan sejumlah resiko bagi lulusan SMP yang sembarangan melanjutkan sekolah. Misalnya, lulusan SMP yang tidak mempunyai potensi bakat-minat ke jalur akademik sampai perguruan tinggi, tetapi memaksakan diri masuk SMA, dia tidak akan lulus UAN karena sulit mengikuti pelajaran di SMA. Tanpa lulus UAN mustahil bisa sampai perguruan tinggi. Pada akhirnya mereka akan menjadi pengangguran karena pelajaran di SMA tidak memberi bekal untuk bekerja. Jadi, memilih SMA tanpa pertimbangan yang matang hanya menambah pengangguran.

Contoh Paragraf Argumentasi yang Tidak Menggunakan Kalimat Efektif

Sebagai orang awam, saya menganggap kenaikan BBM ini sangat meresahkan dan menyulitkan masyarakat, terutama masyarakat kecil. Bagi masyarakat yang mampu mungkin itu tidak akan menjadi masalah, tetapi bagi masyarakat kecil yang tidak mampu, hal ini akan berakibat fatal. Biaya hidup mereka akan lebih besar, padahal kemampuan mereka sangat minim. Kondisi sebelum BBM naik saja sudah mulai kembang kempis, apalagi setelah BBM naik, mungkin kebanyakan dari mereka hanya bisa makan pagi saja. Bahkan, mungkin banyak yang kelaparan secara terselubung karena tidak makan sama sekali.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGAJAR
(Siklus II)**

Nama : Amelia Indri Ekawati
 Tempat : Kelas XI
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013
 Sekolah : SMA Negeri Rambipuji
 Petunjuk : Berikan skor dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom angka di bawah ini!

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menumbuhkan minat siswa, motivasi, dan melakukan apersepsi dengan baik.	√		√	
2.	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√		√	
3.	Menggunakan media pembelajaran	√		√	
4.	Menjelaskan materi pembelajaran	√		√	
5.	Membagikan lembar evaluasi pada siswa	√		√	
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti yang berhubungan dengan materi	√		√	
7.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi	√		√	
8.	Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil pekerjaan teman dengan penerapan <i>peer correction</i>	√		√	
9.	Memberikan umpan balik pada siswa mengenai hasil pekerjaan yang telah mereka sampaikan.	√		√	
10.	Sikap antusias guru terhadap siswa pada saat menuangkan ide, gagasan, dan pendapat yang disertai bukti dan fakta dalam membuat paragraf argumentasi.	√		√	
11.	Keefektifan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran	√		√	
12.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√		√	

Catatan tambahan : Sikap guru sudah sangat baik dalam proses pembelajaran dan sudah melakukan semua aspek kegiatan yang telah disusun.

Jember, 20 Mei 2013

Observer I

Observer II

Ida Kurniawati, S.Pd.
NIP19691014 200701 2 015

Karina Dwi Nugraheni
NIM 090210402055

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
(Siklus II)**

Tempat : Kelas X1

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Sekolah : SMA Negeri Rambipuji

Petunjuk : Berikan skor dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom angka di bawah ini!

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Skor					
		Observer I			Observer II		
		1	2	3	1	2	3
Pascatulis	1. Memperhatikan tujuan pembelajaran			√			√
	2. Menyimak penjelasan topik			√			√
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan skemata			√			√
	4. Memahami tugas yang diberikan guru			√			√
Saattulis	1. Menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru			√			√
	2. Keaktifan bertanya tentang hal yang belum dimengerti			√			√
	3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.			√			√
	4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas			√			√
Pascatulis	1. Merespon pembelajaran			√			√
	2. Refleksi materi			√			√

Kriteria penilaian aktivitas siswa :**a) Pratulis.****1. Memperhatikan tujuan pembelajaran**

- 3 : Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memperhatikan tujuan pembelajaran.

2. Menyimak penjelasan topik

- 3 : Siswa menyimak penjelasan topik dengan baik.
- 2 : Siswa kurang menyimak penjelasan topik.
- 1 : Siswa tidak menyimak penjelasan topik.

3. Keterlibatan dalam pembangkitan motivasi

- 3 : Siswa terlibat aktif dalam pembangkitan skemata.
- 2 : Siswa kurang terlibat dalam pembangkitan skemata.
- 1 : Siswa tidak terlibat sama sekali dalam pembangkitan skemata.

4. Memahami tugas yang diberikan guru

- 3 : Siswa memahami tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 2 : Siswa kurang memahami tugas yang diberikan guru.
- 1 : Siswa sama sekali tidak memahami tugas yang diberikan guru.

b) Saattulis**1. Menulis paragraf argumentasi sesuai dengan tugas yang diberikan guru**

- 3 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 2 : Siswa menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi tidak sesuai contoh.
- 1 : Siswa tidak menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi.

2. Keaktifan bertanya pada hal yang kurang dipahami.

- 3 : Siswa sangat aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.
- 2 : Siswa kurang aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.
- 1 : Siswa tidak aktif bertanya pada hal yang kurang dipahami.

3. Menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.

- 3 : Siswa saling menukar dan mengoreksi hasil pekerjaan dengan teman satu kelompoknya.
- 2 : Siswa saling menukar tetapi tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.
- 1 : Siswa tidak menukar dan tidak mengoreksi hasil pekerjaannya.

4. Mengoreksi bersama hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

- 3 : Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.
- 2 : Hanya ada beberapa siswa dengan bimbingan guru yang mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

- 1 : Siswa tidak bisa mengoreksi hasil pekerjaan beberapa kelompok yang ditampilkan di depan kelas.

c)Pascatulis

1. Merespon pembelajaran

- 3 : Siswa merespon pembelajaran dengan baik.
- 2 : Siswa kurang merespon pembelajaran.
- 1 : Siswa tidak merespon pembelajaran.

2) Refleksi materi

- 3 : Siswa mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan dengan baik.
- 2 : Siswa kurang mampu melakukan refleksi materi yang telah diajarkan.
- 1 : Siswa tidak bisa merefleksi materi yang telah diajarkan.

Jember, 20 Mei 2013

Observer I

Observer II

Ida Kurniawati, S.Pd.

NIP 19691014 200701 2 015

Karina Dwi Nugraheni

NIM 090210402055

Tabel 4.9 Daftar Nilai Siswa Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi (Siklus II)

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor	Tuntas	
		Penggunaan Kalimat Efektif (20)	Ejaan dan Tanda Baca (20)	Kesesuaian dengan topik (20)	Penggunaan kata penghubung (20)	Cara Penyimpulan (20)		Ya	Tidak
1	Arum Setyowati	10	20	20	20	5	75	√	
2	Bayu Widya P.	20	20	20	10	20	90	√	
3	Boby Indra G.	10	10	20	5	10	55		√
4	Chasie Natalia T.	20	20	20	10	10	80	√	
5	Dea Intan W.P	20	20	10	10	10	70	√	
6	Devi Rusdianawati	5	20	20	20	10	75	√	
7	Dimas Prayogi S.	10	20	20	20	5	75	√	
8	Dwi Anggi N.S	5	20	20	20	10	75	√	
9	Eka Puji Astutik	10	20	20	20	5	75	√	
10	Endang Arisandi	5	20	20	20	10	75	√	
11	Erni Ayu F.	10	20	20	20	10	80	√	
12	Farenza Dimas A.	10	20	20	20	5	75	√	
13	Fitriyanti Nurul H.	10	20	20	20	5	75	√	
14	Hidayatullah	5	20	20	20	10	75	√	
15	Imelda Dwi L.	10	10	10	20	10	60		√
16	Iqbal Maulana H.	20	10	20	10	10	70	√	
17	Kentas Indra P.	20	20	20	10	20	90	√	
18	Khoirul Anwar	20	10	20	10	10	70	√	
19	Khoirul Ikwan	10	20	20	20	10	80	√	
20	Lusiani R.	10	10	5	20	5	50		√
21	M. Angga Firdaus	20	10	20	10	10	70	√	
22	Maisuri V.	10	20	20	20	10	80	√	
23	Megawati	20	10	20	20	10	80	√	

Lampiran N. Daftar Nilai Siswa (Siklus II)

24	Novitas Sari	10	20	20	20	5	75	√	
25	Putri Siti Nur C.	20	20	10	20	10	80	√	
26	Rizqiatul H.	10	20	20	20	10	80	√	
27	Sella Mayasari	10	20	20	20	10	80	√	
28	Septi Nurharini	20	10	20	10	10	70	√	
29	Siti Aisyah	20	10	20	20	10	80	√	
30	Siti Lutfiah	10	20	20	20	5	75	√	
31	Siti Nur Azizah	20	10	20	10	10	70	√	
32	Ulfa Lufitasari	10	20	20	20	10	80	√	
33	Urbach Fadila R	20	10	20	10	10	70	√	
34	Wardatus Z.	20	10	20	20	10	80	√	
35	Wulan Novita S.	10	10	20	20	10	70	√	
36	Yunita Ketriona W	20	10	20	20	10	80	√	
Jumlah siswa yang tuntas		: 33 siswa							
Persentase ketuntasan		: 92 %							
Jumlah siswa yang tidak tuntas		: 3 siswa							
Persentase ketidak tuntas		: 8 %							

Kriteria Penilaian :

- 20 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan dengan tepat.
- 10 : Menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan tetapi masih kurang tepat.
- 5 : Tidak menggunakan kalimat efektif, ejaan dan tanda baca, kesesuaian dengan topik, penggunaan kata penghubung, dan cara penyimpulan.

Persentase ketuntasan hasil belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$36$$

$$P = 92 \%$$

WAWANCARA DENGAN GURU

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi setelah diterapkan model pembelajaran melalui kegiatan *peer correction*.
- Bentuk : Wawancara bebas terpimpin.
- Responden : Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri Rambipuji.
- Nama Guru : Ida Kurniawati, S.Pd.
- NIP : 19691014 200701 2 015
- Peneliti : “Selamat siang Bu Ida.”
- Guru : “Iya Mbak Amel, ada apa mbak?”
- Peneliti : “Maaf Bu menyita waktu istirahatnya, saya mau wawancara berkaitan dengan pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi dengan menggunakan kegiatan *peer correction* yang sudah saya terapkan tadi.”
- Guru : “Iya tidak apa-apa mbak, silahkan.”
- Peneliti : “Menurut ibu bagaimanakah model pembelajaran melalui kegiatan *peer correction* pada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang telah diterapkan ?”
- Guru : “Menurut saya, model pembelajaran *peer correction* ini sudah sangat bagus mbak, karena dapat memancing siswa supaya lebih aktif dalam menerima materi pembelajaran dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Tidak ada lagi siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.”
- Peneliti : “Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *peer correction* dalam materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi seperti yang telah ibu lihat ?”

- Guru : “Menurut hasil pengamatan saya, respon siswa sangat antusias pada saat pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction* . Siswa terlihat lebih aktif dalam menerima materi pembelajaran. Pada saat mengerjakan tugas, saya lihat siswa saling bertukar pikiran dengan teman yang lainnya, sehingga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dan kelihatannya mereka sangat senang menggunakan metode belajar seperti ini mbak.”
- Peneliti :“Lalu untuk hasil belajar yang dicapai siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *peer correction* seperti yang sudah ibu amati, apa ada peningkatan dari sebelumnya?”
- Guru : “Mbak Amel kan juga ikut mengamati hasil belajar siswa dari tahapan-tahapan sebelumnya ya. Kalau menurut saya, hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang sangat drastis. Seperti yang dilihat sebelum diterapkan model pembelajaran *peer correction*, hasil belajar siswa hanya mencapai 30% saja, tetapi setelah diterapkan *peer correction* hasil belajar siswa naik menjadi 92%. Kalau saya lihat mbak, siswa lebih tertarik dengan penggunaan model pembelajaran *peer correction* karena mereka sangat puas dengan hasil yang mereka peroleh,
- Peneliti :”Mengenai keterampilan menulis siswa, apakah ibu merasakan ada peningkatan untuk menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi setelah diterapkan model pembelajaran *peer correction* ini bu?
- Guru :”Mulai ada peningkatan ya mbak, siswa yang tadinya hanya asal-asalan sekedar menulis, sekarang sudah bisa menulis kalimat yang efektif. Model pembelajaran yang mbak Amel terapkan bisa dikatakan berhasil mbak.

- Peneliti :”Apa saran ibu terhadap penerapan pembelajaran *peer correction* dpada materi menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi yang telah saya terapkan tadi?”
- Guru :”Model pembelajarannya sudah bagus, Cuma mbak Amel harus lebih bisa mengatur waktu, supaya siswa gak terburu-buru mbak waktu ngerjakan tugasnya. Jadi alangkah baiknya diatur dulu waktunya biar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.
- Peneliti :”Iya ibu terimakasih masukannya.”
- Guru :”Sudah tidak ada yang ingin ditanyakan lagi mbak?”
- Peneliti :”Sudah cukup bu. Terimakasih.”
- Guru :”Sama-sama mbak.”

WAWANCARA DENGAN SISWA

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi setelah diterapkan model pembelajaran melalui kegiatan *peer correction*.
- Bentuk : Wawancara bebas terpimpin.
- Responden : Siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji.
- Nama Siswa : Kentas Indra Pratama.
-
- Peneliti : "Siang Tas."
- Siswa : "Siang Bu Mel."
- Peneliti : "Tas, menurut kamu bagaimana model pembelajaran *peer correction* pada saat menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi seperti yang sudah saya terapkan tadi?"
- Siswa : "Enak bu, gak membosankan. Saya senang dengan model yang seperti ini bu, karena saya bisa lebih konsen mencari kesalahan-kesalahan dari contoh yang ibu berikan dan saya bersemangat untuk memperbaikinya. Selain itu, saya bisa bertukar pikiran dengan teman satu kelompok jadi merasa gak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang ibu berikan."
- Peneliti : "Apa kesulitan yang kamu temui waktu mengerjakan tugas dari ibu?"
- Siswa : "Itu bu, ndak bisa waktu nganalisis contoh paragraf argumentasi. Kan itu ada yang pake kalimat efektif, ada yang gak pake kalimat efektif. Bingungnyanya itu disitu. Saya ndak bisa mbedakan, Tapi, pas sudah saya tanya ke anak2 bisa sudah bu."
- Peneliti : "Trus, nilaimu bagaimana? Setelah saya menerapkan model pembelajaran *peer correction* ini ada peningkatan gak?"
- Siswa : "Meningkat bu. Saya pertama dapet 80, sekarang dapet 90. Trus anak-anak lain juga nilainya wes bagus-bagus semua bu."

Peneliti :”Kamu bisa kasih saran dan tanggapan gak tentang model pembelajaran *peer correction* yang sudah saya terapkan tadi?”

Siswa :”Apa ya bu, pokoknya saya suka belajar pake model yang seperti ini bu. Ibu tadi juga mengajarnya sudah baik. Anak-anak yang tadinya gak ngerti jadi ngerti soalnya ibu telaten. Mungkin saran dari saya, waktu ngerjakan tugasnya dikasih waktu yang lama biar ndak keburu-buru pas ngerjakan.”

Peneliti :”Iya Tas, makasih sarannya ya.”

Siswa :”Iya bu sama-sama.”

Contoh Pekerjaan Siswa Siklus I.

Dea Intan Wahyu P
X:1/05

15/05
/13

(55)

No
Date

Paragraf Argumentasi
• Tema: Kenakalan Remaja.

Keterlibatan dan kedisiplinan seringkali kita dengar sebagai salah satu masalah dari banyak sekolah. Apalagi pada jenjang sekolah menengah, para siswa-siswinya yang mulai beranjak dewasa banyak yang melanggar Peraturan-Peraturan di sekolah. Ada salah satu siswa yang salah dalam bergaul. Siswa itu sampai bertekad untuk melakukan hal bodoh seperti melakukan sex bebas, minum-minuman keras, memakai narkoba dan lain sebagainya. Kenakalan siswa itu banyak terjadi di kalangan remaja masa kini. Siswa bisa dikeluarkan dari sekolah akibat kenakalannya, dia juga mencemarkan nama baik keluarga. Jadi kenakalan remaja bisa terjadi dari lingkungan sekolah, maka pihak sekolah harus lebih ketat menegakkan para siswanya sehingga para siswa tidak ada yang melanggar ketertiban sekolah.

Kalimat efektif = 10
Ejaan dan tanda baca = 10
sesuai topik = 20
kata penghubung = 10
cara penyimpulan = 5.

30 Lines, 6 mm

	No.
	Date:
	60
<input type="checkbox"/>	Nama : Megawati
<input type="checkbox"/>	Kelas : X-1
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	KENAKALAN REMAJA.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Saat ini kenakalan remaja banyak terjadi di
<input type="checkbox"/>	kalangan pelajar SMA/SMK. Salah satu faktor penyebab
<input type="checkbox"/>	nya yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada anak,
<input type="checkbox"/>	terpengaruh oleh teman sebaya, dan adanya rasa
<input type="checkbox"/>	gengsi kepada temannya. Lingkungan juga bisa menjadi
<input type="checkbox"/>	sebab terjadinya kenakalan remaja karena lingkungan
<input type="checkbox"/>	membentuk kepribadian seseorang. Faktor-faktor tersebut
<input type="checkbox"/>	dapat mengakibatkan pelaku melakukan kenakalan
<input type="checkbox"/>	remaja seperti mengonsumsi Narkoba, merokok dan
<input type="checkbox"/>	pergaulan bebas. Akibatnya, banyak terjadi tindak
<input type="checkbox"/>	kejahatan, dan hamil diluar nikah.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jadi, kenakalan remaja faktor utamanya
<input type="checkbox"/>	kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	per kalimat efektif = 10
<input type="checkbox"/>	gaya dan tanda baca = 10
<input type="checkbox"/>	sesuai topik = 20
<input type="checkbox"/>	kata penghubung = 10
<input type="checkbox"/>	cara penyimpulan = 10
	Action is better than words
	VISION

Healayaatullah
 No. _____
 Date: _____

50

□ Tema : Kenakalan Remaja
 □ Paragraf : Argumentasi

□ Menurut pendapat saya, Kenakalan remaja
 □ sudah marak pada saat ini. Dngelbab kenakalan
 □ remaja adalah pergaulan besar. Dergaulan bebas
 □ Derpsi karena kurangnya perhatian dari orang-
 □ tua. Akan berpengaruh buruk pada anak kapalagi
 □ pada zaman sekarang ini. Banyak anak remaja yang
 □ suka keluar makan hingga pulang pagi waktu
 □ kebanyakan anak remaja sekarang yang suka maluk.
 □ Aki batanya apabila anak itu di biar kan terus menerus
 □ oleh orang tuanya. Maka anak itu akan mengalami
 □ over dose dan suka mencuri

□ Kesimpulan : jadi pada zaman sekarang kenaka-
 □ lan remaja terjadi sangat pesat
 □ dan merusak kan masyarakat. Apabila
 □ kenakalan remaja itu di biarkan terus
 □ menerus maka akan banyak warga
 □ yang mengeluh karena banyak warg-
 □ nya yang hilang

□ kalimat efektif = 10
 □ Ejaan dan tanda baca = 5
 □ sesuai topik = 20
 □ kata penghubung = 5
 □ cara penyimpulan = 10

You'll never know till you have tried

Siklus I.		No. _____
(60)		Date: _____
<input type="checkbox"/>	Nama : Dwi Anggi N.S	
<input type="checkbox"/>	Kelas : x.1	
<input type="checkbox"/>	No : 00	
KENAKALAN REMASA		
<input type="checkbox"/>	Menurut pendapat saya, penyebab utama dari kenakalan remaja karena kurangnya perhatian dan pantauan orang tua, pergaulan bebas, faktor lingkungan dan bisa menimbulkan seks bebas. Pergaulan bebas ini merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.	
<input type="checkbox"/>	Akibatnya, hamil di luar nikah, mencemarkan nama baik keluarga, di keluarkan dari sekolah (CDO). Jadi faktor utama penyebab kenakalan remaja di sebabkan dari pantauan orang tua, sehingga orang tua harus bisa (ntesis) dalam mensaga anaknya agar tidak terserumus pada (anakan) remaja dan penggunaan obat-obatan terlarang.	
<input type="checkbox"/>	Kalimat efektif = 10	
<input type="checkbox"/>	eyan dan tanda baca = 10	
<input type="checkbox"/>	Kesesuaian dengan topik 20	
<input type="checkbox"/>	Penggunaan kata penghubung = 10	
<input type="checkbox"/>	bara penyimpulan = 10	

You'll never know till you have tried

SINAR PENJALAN

NAMA : WARDATUS R
 KELAS : X-1
 ABSEN : 34.

No. _____
 Date: _____

✓ (80)

KENAKALAM REMAJA	
<input type="checkbox"/>	Kerangka karangan
<input type="checkbox"/>	Sebab = Kurangnya perhatian orang tua
<input type="checkbox"/>	• Kemajuan teknologi yang berlebih
<input type="checkbox"/>	• Pengaruh lingkungan sekitar yang buruk
<input type="checkbox"/>	Akibat = • Penggunaan obat-obatan terlarang (Narkoba).
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Kurangnya perhatian orang tua terutama Ibu
<input type="checkbox"/>	akan berpengaruh buruk pada anak. Apalagi di
<input type="checkbox"/>	zaman sekarang ini, kemajuan teknologi berpengaruh
<input type="checkbox"/>	besar pada perkembangan kepribadian anak. Situs-situs
<input type="checkbox"/>	yang seharusnya tidak boleh diakses anak dibawah
<input type="checkbox"/>	umur, pada saat ini justru telah menjadi toptonan
<input type="checkbox"/>	sehari-hari mereka. Selain itu, lingkungan tempat
<input type="checkbox"/>	tinggal yang buruk akan berpengaruh juga pada
<input type="checkbox"/>	perkembangan anak. Orang tua yang seharusnya
<input type="checkbox"/>	berperan penting justru malah menganggap ini hanya
<input type="checkbox"/>	permasalahan biasa. Bila terus menerus dibiarkan
<input type="checkbox"/>	hal ini akan membuat anak berperilaku menyimpang.
<input type="checkbox"/>	seperti penggunaan obat-obatan terlarang, narkoba,
<input type="checkbox"/>	minum-minuman keras, dan masih banyak hal
<input type="checkbox"/>	buruk lain yang akan menyebabkan perilaku
<input type="checkbox"/>	menyimpang pada anak remaja. <u>Sadi Penyebab</u>
<input type="checkbox"/>	kenakalan remaja tidak hanya <u>karna</u> diri sendiri,
<input type="checkbox"/>	orang tua juga sangat berpengaruh penting <u>sehingga</u>
<input type="checkbox"/>	untuk para orang tua sebaiknya harus benar-benar
<input type="checkbox"/>	mengjaga dan mengawasi anak mereka. Tangan
<input type="checkbox"/>	campai anak berperilaku menyimpang.
<input type="checkbox"/>	

To be a winner, all you need is to give all you have



Novita Sari
X.1/24

(70)

No
Date

Paragraf Argumentasi
Tema : kenakalan remaja

Pergaulan bebas merupakan hal yang biasa dilakukan para remaja sekarang. Lingkungan sekitar merupakan faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas. Seseorang yang kurang kasih sayang dari keluarga bisa nekad dalam melakukan sesuatu. Teman yang tidak baik akan mempengaruhi temannya dalam suatu hal. Misalnya seperti minum-minuman keras, narkoba dan seksual.

Akibat dari hal tersebut, seseorang bertindak kriminal dan dapat mencemarkan nama baik keluarganya. Jadi kenakalan remaja dapat terjadi oleh faktor lingkungan sekitar maupun teman-temannya, sehingga pihak keluarga harus memantau dan menjaga pergaulan anaknya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Kalimat efektif = 20.
Ejaan dan tanda baca = 10.
Sesuai topik = 20.
Kata penghubung = 10.
Cara penyimpulan = 10.

KENKO® 36 Lines, 6 mm

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara kepada guru



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa



Gambar 3. Proses Belajar Mengajar Siklus I



Gambar 4. Suasana pada saat melakukan tanya jawab



Gambar 5. Pada saat membimbing siswa dalam mengerjakan tugas



Gambar 6. Suasana belajar pada siklus II



Gambar 7. Pada saat menegaskan kembali materi yang sudah diterangkan.



Gambar 8. Melakukan bimbingan kepada siswa

Tabel 4.10 PERBANDINGAN NILAI TES SISWA

No.	Nama Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Arum Setyowati	35	Kurang Sekali	60	Kurang	75	Cukup
2	Bayu Widya P.	45	Kurang Sekali	60	Kurang	90	Tuntas
3	Boby Indra G.	30	Kurang Sekali	45	Kurang Sekali	55	Kurang Sekali
4	Chasie Natalia T.	25	Kurang Sekali	55	Kurang Sekali	80	Tuntas
5	Dea Intan W.P	30	Kurang Sekali	55	Kurang Sekali	70	Cukup
6	Devi Rusdianawati	50	Kurang Sekali	75	Cukup	75	Cukup
7	Dimas Prayogi S.	45	Kurang Sekali	70	Cukup	75	Cukup
8	Dwi Anggi N.S	35	Kurang Sekali	60	Kurang	75	Cukup
9	Eka Puji Astutik	45	Kurang Sekali	75	Cukup	75	Cukup
10	Endang Arisandi	75	Cukup	75	Cukup	75	Cukup
11	Erni Ayu F.	50	Kurang Sekali	50	Kurang Sekali	80	Tuntas
12	Farenza Dimas A.	75	Cukup	75	Cukup	75	Cukup
13	Fitriyanti Nurul H.	45	Kurang Sekali	75	Cukup	75	Cukup
14	Hidayatullah	30	Kurang Sekali	50	Kurang Sekali	75	Cukup
15	Imelda Dwi L.	60	Kurang	60	Kurang	60	Kurang
16	Iqbal Maulana H.	25	Kurang Sekali	70	Cukup	70	Cukup
17	Kentas Indra P.	80	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
18	Khoirul Anwar	40	Kurang Sekali	70	Cukup	70	Cukup
19	Khoirul Ikwan	45	Kurang Sekali	45	Kurang Sekali	80	Tuntas
20	Lusiani R.	50	Kurang Sekali	50	Kurang Sekali	50	Kurang Sekali
21	M. Angga Firdaus	70	Cukup	60	Kurang	70	Cukup
22	Maisuri V.	40	Kurang Sekali	60	Kurang	80	Tuntas
23	Megawati	45	Kurang Sekali	45	Kurang Sekali	80	Tuntas
24	Novitas Sari	50	Kurang Sekali	70	Cukup	75	Cukup
25	Putri Siti Nur C.	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas

Lampiran R.1 Perbandingan Nilai Siswa

26	Rizqiatul H.	50	Kurang Sekali	60	Kurang	80	Tuntas
27	Sella Mayasari	80	Tuntas	50	Kurang Sekali	80	Tuntas
28	Septi Nurharini	60	Kurang	80	Tuntas	70	Cukup
29	Siti Aisyah	75	Cukup	50	Kurang Sekali	80	Tuntas
30	Siti Lutfiah	75	Cukup	80	Tuntas	75	Cukup
31	Siti Nur Azizah	70	Cukup	80	Tuntas	70	Cukup
32	Ulfa Lufitasari	35	Kurang Sekali	60	Kurang	80	Tuntas
33	Urbach Fadila R	35	Kurang Sekali	75	Tuntas	70	Cukup
34	Wardatus Z.	80	Tuntas	70	Cukup	80	Tuntas
35	Wulan Novita S.	70	Cukup	35	Kurang Sekali	70	Cukup
36	Yunita Ketriona W	75	Cukup	70	Cukup	80	Tuntas

Predikat Hasil Belajar Siswa

Nilai	Predikat
$80 \leq T \leq 100$	Tuntas
$70 \leq T < 80$	Cukup
$60 \leq T < 70$	Kurang
$50 \leq T < 60$	Kurang sekali

T = Nilai siswa

Sumber: (Sukardi dalam Sari,2009)

Tabel 4.11 PERBANDINGAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA

No.	Nama Siswa	Prasiklus			Siklus I			Siklus II		
		Nilai	T	BT	Nilai	T	BT	Nilai	T	BT
1	Arum Setyowati	35		√	60		√	75	√	
2	Bayu Widya P.	45		√	60		√	90	√	
3	Boby Indra G.	30		√	45		√	55		√
4	Chasie Natalia T.	25		√	55		√	80	√	
5	Dea Intan W.P	30		√	55		√	70	√	
6	Devi Rusdianawati	50		√	75	√		75	√	
7	Dimas Prayogi S.	45		√	70	√		75	√	
8	Dwi Anggi N.S	35		√	60		√	75	√	
9	Eka Puji Astutik	45		√	75	√		75	√	
10	Endang Arisandi	75	√		75	√		75	√	
11	Erni Ayu F.	50		√	50		√	80	√	
12	Farenza Dimas A.	75	√		75	√		75	√	
13	Fitriyanti Nurul H.	45		√	75	√		75	√	
14	Hidayatullah	30		√	50		√	75	√	
15	Imelda Dwi L.	60		√	60		√	60		√
16	Iqbal Maulana H.	25		√	70	√		70	√	
17	Kentas Indra P.	80	√		90	√		90	√	
18	Khoirul Anwar	40		√	70	√		70	√	
19	Khoirul Ikwana	45		√	45		√	80	√	
20	Lusiani R.	50		√	50		√	50		√
21	M. Angga Firdaus	70	√		60		√	70	√	
22	Maisuri V.	40		√	60		√	80	√	
23	Megawati	45		√	45		√	80	√	
24	Novitas Sari	50		√	70	√		75	√	
25	Putri Siti Nur C.	80	√		80	√		80	√	

Lampiran R.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

26	Rizqiatul H.	50		√	60		√	80	√	
27	Sella Mayasari	80			50		√	80	√	
28	Septi Nurharini	60		√	80	√		70	√	
29	Siti Aisyah	75	√		50		√	80	√	
30	Siti Lutfiah	75	√		80	√		75	√	
31	Siti Nur Azizah	70	√		80	√		70	√	
32	Ulfa Lufitasari	35		√	60		√	80	√	
33	Urbach Fadila R	35		√	75	√		70	√	
34	Wardatus Z.	80	√		70	√		80	√	
35	Wulan Novita S.	70	√		35		√	70	√	
36	Yunita Ketriona W	75	√		70	√		80	√	
Jumlah siswa yang tuntas			12			20			33	
Persentase ketuntasan			30%			55,6%			92%	
Jumlah siswa yang belum tuntas				24			16			3
Persentase ketidaktuntasan				70%			44,4%			8%
Kategori Ketuntasan		Tidak Baik			Kurang Baik			Baik		

Keterangan : T = Tuntas

B = Belum Tuntas

DAFTAR NAMA SISWA

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Arum Setyowati	P
2	Bayu Widya P.	L
3	Boby Indra G.	L
4	Chasie Natalia T.	P
5	Dea Intan W.P	P
6	Devi Rusdianawati	P
7	Dimas Prayogi S.	L
8	Dwi Anggi N.S	P
9	Eka Puji Astutik	P
10	Endang Arisandi	P
11	Erni Ayu F.	P
12	Farenza Dimas A.	L
13	Fitriyanti Nurul H.	P
14	Hidayatullah	L
15	Imelda Dwi L.	P
16	Iqbal Maulana H.	L
17	Kentas Indra P.	L
18	Khoirul Anwar	L
19	Khoirul Ikwan	L
20	Lusiani R.	P
21	M. Angga Firdaus	L
22	Maisuri V.	L
23	Megawati	P
24	Novitas Sari	P
25	Putri Siti Nur C.	P
26	Rizqiatul H.	P
27	Sella Mayasari	P
28	Septi Nurharini	P
29	Siti Aisyah	P
30	Siti Lutfiah	P
31	Siti Nur Azizah	P
32	Ulfa Lufitasari	P
33	Urbach Fadila R	P
34	Wardatus Z.	P
35	Wulan Novita S.	P
36	Yunita Ketriona W	P

Jumlah Siswa = 36 siswa (L= 10 siswa, P= 26 siswi).



Lampiran T.1 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER****FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **2061** /UN25.1.5/PL.5/2013
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

01 APR 2013

Yth. Kepala SMA Negeri Rambipuji
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

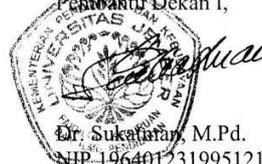
nama : Amelia Indri Ekawati
NIM : 090210402003
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* Pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013” di SMA Negeri Rambipuji yang Saudara pimpin selama bulan April sampai dengan bulan Mei 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP. 196401231995121001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI RAMBIPUJI-JEMBER

Jalan Durian 30 Pecoro, Rambipuji-Jember Telp.(0331) 711173

SURAT KETERANGAN

Nomer : 422/104/413.01.20523824/2010.

Yang bertanda dibawah ini, Kepala SMA Negeri Rambipuji – Jember
menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AMELIA INDRI EKAWATI
Fakultas : FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
UNIVERSITAS JEMBER
NIM : 090210402003
Tanggal penelitian : 25 Maret – 20 Mei 2013
Judul Skripsi : ” Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat
Efektif dalam Paragraf Argumentasi melalui
Kegiatan Peer Correction pada Siswa Kelas X.1
SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran
2012/2013 ”

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Rambipuji, 13 Juni 2013.
Kepala Sekolah

Drs. AUNUR ROFIQ, MPd
NIP. 19621226 198902 1 001.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334 988, Faks: 0331- 334 988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Amelia Indri Ekawati
NIM / Angkatan : 090210402003/2009
Jurusan / Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013.
Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP : 19580502 198503 1 002

KEGIATAN KONSULTASI			
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	18/3 2013	BAB I.	h
2	26/3 2013	Revisi BAB I.	h
3	28/3 2013	BAB I, II, III	h
4	29/3 2013	Revisi BAB I, II, III	h
5	29/3 2013	ACC Seminar	h
6	8/5 2013	Revisi Seminar	h
7	22/5 2013	BAB IV	h
8	30/5 2013	BAB IV, V	h
9	3/6 2013	Revisi BAB IV, V	h
10	10/6 2013	BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, V	h
11	12/6 2013	Revisi BAB I, II, III, IV, V	h
12	14/6 2013	ACC SIPANO.	h

Catatan:

- 1) Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 2) Lembar ini harus dibawa dan diisi sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

Lampiran U. Lembar Bimbingan

156



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334 988, Faks: 0331- 334 988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Amelia Indri Ekawati
NIM / Angkatan : 090210402003/2009
Jurusan / Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Correction* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012 / 2013.
Dosen Pembimbing II : Anita Widjayanti, SS, M.Hum.
NIP : 19710422005012002

KEGIATAN KONSULTASI			
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	19/3 2013	BAB I + II + III	<i>Amelia</i>
2	26/3 2013	Revisi Bab I + II + III	<i>Amelia</i>
3	28/3 2013	Revisi Bab I + II + III	<i>Amelia</i>
4	28/3 2013	ACC Seminar	<i>Amelia</i>
5	8/5 2013	Revisi Seminar	<i>Amelia</i>
6	22/5 2013	Bab IV	<i>Amelia</i>
7	30/5 2013	Bab IV + BAB V	<i>Amelia</i>
8	3/6 2013	BAB IV + BAB V	<i>Amelia</i>
9	10/6 2013	BAB I, II, III, IV, V	<i>Amelia</i>
10	12/6 2013	Revisi BAB AWAL	<i>Amelia</i>
11	16/6 2013	ACC SIDANG	<i>Amelia</i>

Catatan:

- 1) Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
- 2) Lembar ini harus dibawa dan diisi sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

AUTOBIOGRAFI



Amelia Indri Ekawati dilahirkan di Cimahi, 26 Mei 1991, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Yanti Meisyaroh sejak kecil hingga sekarang tinggal bersama orang tua di Kota Jember tepatnya di Perumahan Puri Bunga Nirwana Cluster Kelapa Gading Blok AA 33/34. Pendidikan awal, taman kanak-kanak ditempuh di TK Kartika Chandra Kirana XII-35 dan lulus tahun 1997.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN Jember Lor III dan lulus pada tahun 2003. Setelah lulus dari SD, melanjutkan sekolah di SMP Negeri 12 Jember dan lulus pada tahun 2006. Setelah lulus SMP, melanjutkan di SMA Negeri 2 Jember dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 meneruskan cita-cita dengan mendaftar di FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember dan akhirnya diterima melalui jalur PMDK.

No.	Nama Sekolah	Alamat	Tahun
1.	TK Kartika Chandra Kirana XII-35	Jember	1997
2.	SDN Jember Lor III	Jember	2003
3.	SMP Negeri 12 Jember	Jember	2006
4.	SMA Negeri 2 Jember	Jember	2009